

**PERBEDAAN *SELF CONFIDENCE* PADA PENGGUNAAN  
MAKE-UP DAN TIDAK MENGGUNAKAN MAKE-UP PADA  
REMAJA PUTRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna  
Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH :**

**CHINTYA LAOWE  
15.860.0229**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

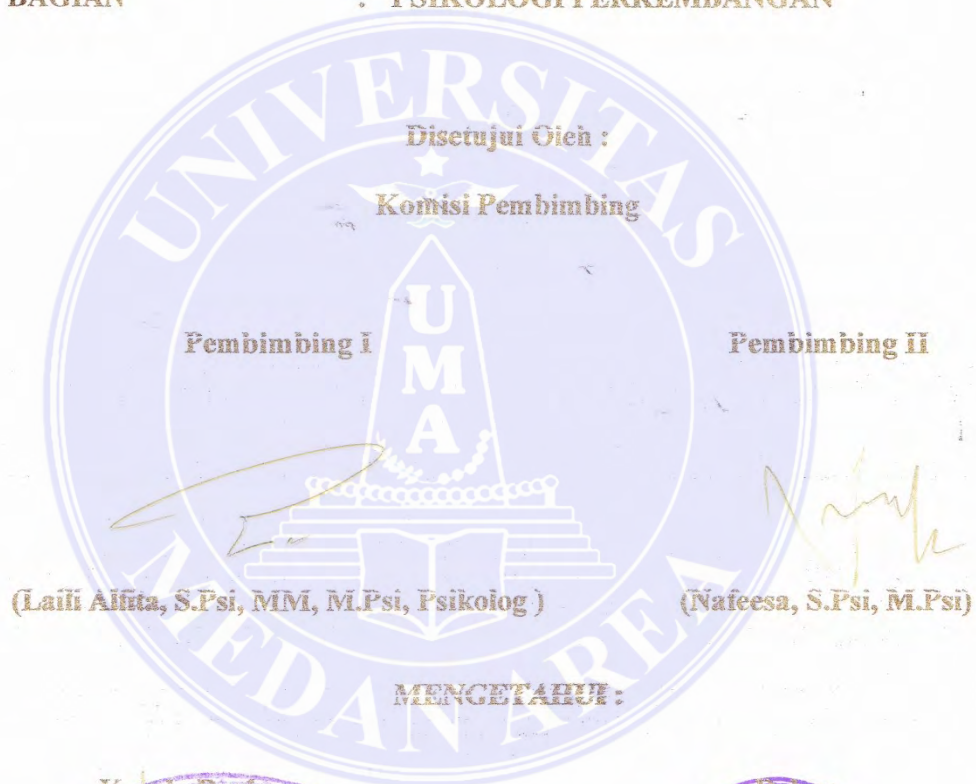
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**JUDUL SKRIPSI** : PERBEDAAN *SELF CONFIDENCE* PADA  
PENGGUNA MAKE UP DAN TIDAK  
MENGUNAKAN MAKE UP PADA  
REMAJA PUTRI  
**NAMA MAHASISWA** : CHINTYA LAOWE  
**NO. STAMBUK** : 158600229  
**BAGIAN** : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



Kepala Bagian



(Azhar Aziz, S.Psi, MA)



(Prof. Dr. H. Andri Monir, M.Pd)

UNIVERSITAS  
MEDAN AREA  
FACULTAS PSIKOLOGI

Tanggal Lulus

Medan, 02 Oktober 2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI  
SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT  
SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Medan, 02 Oktober 2019



MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



(Prof. Dr. H. M. Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Nini Sri wahyuni, S. Psi, M. Pd, M. Psi
2. Azhar Aziz, S. Psi, MA
3. Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog
4. Nafesa, S. Psi, M. Psi

TANDA TANGAN

## SURAT PERNYATAAN


Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini ada yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Oktober 2019

Peneliti



  
Chintya Laowe

15.860.0229

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintya Laowe  
NPM : 15.860.0229  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif ( *Non-exclusive Royalty-Free Right* )** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Perbedaan Self Confidence Pada Penggunaan Make up dan Tidak Menggunakan Make up Pada Remaja Putri*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Fakultas Psikologi UMA

Pada Tanggal :

02 Oktober 2019

Yang menyatakan



( Chintya Laowe )

# PERBEDAAN *SELF CONFIDENCE* PADA PENGGUNAAN MAKE UP DAN TIDAK MENGGUNAKAN MAKE UP PADA REMAJA PUTRI

Oleh:  
CHINTYA LAOWE  
15.860.0229

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *self confidence* pada pengguna make up dan tidak menggunakan make up pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. *Self confidence* adalah keyakinan seseorang dalam terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Sampel penelitian adalah remaja putri yang menggunakan make up dan tidak menggunakan make up yang berjumlah 135 orang. Penelitian ini menggunakan diawal *tryout* 30 sampel dan diakhir melakukan penelitian sebanyak 105 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sample. Dengan menggunakan model skala Likert. Analisis data menggunakan t-test. Hipotesis yang diajukan: Adanya perbedaan *self confidence* pada pengguna make up dan tidak menggunakan make up pada remaja putri. Berdasarkan analisis data dengan teknik t-test maka diperoleh koefisien sebesar 1,014 ,  $P = 0,003 < 0,050$ . Hasil perhitungan mean hipotetik  $107,5 <$  mean empirik 136,29 dengan kategori tinggi, tidak menggunakan make up dengan mean hipotetik  $107,5 <$  mean empirik 107,70 dengan kategori sedang, dengan standart deviasi penggunaan *make up* 9, 818 dan tidak menggunakan *make up* 9,020. Oleh karena itu hasil analisis data diatas dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima

**Kata Kunci :** *Self Confidence*, Remaja Putri, Pengguna *Make up* dan Tidak Menggunakan *Make up*

**THE DIFFERENCES SELF CONFIDENCE ON USING MAKE UP AND NOT USING MAKE-UP OF GIRLS TEENAGER**

**By:**  
**CHINTYA LAOWE**  
**15.8600.229**

**ABSTRACT**

*This research is purpose to see the differencesself confidence on using make-up and not using make-up of girls teenager. This research is used quantitative method. Self-confidence is one's belief in everything that is owned that can be accepted, self developed, positive thingking, has independence, and has the ability to obtain everything which is desired. The sample of the study was 135 teenagers who used make-up and didn't usedmake-up. This study used an initial trial of 30 samples and finally conducted a study of 105 samples. The sampling technique is purposive sampling. By using a Likert scale model. Data analysis using t-test. Hypothesis proposed: There are the differencesself confidence on using make-up and not using makeup in girls teenager. Based on data analysis using the t-test technique, with a coefficient is 1.014 was obtained,  $P = 0.003 < 0.050$ . The results of the calculation of the hypothetical mean  $107.5 < \text{the average empirical } 136.29$  with a high category, do not use make up with a hypothetical average  $107.5 < \text{the average empirical } 107.70$  with the moderate category, with a standard deviation of using make-up 9,818 and not using make-up 9,020. Therefore, the results of the analysis of the data received can be concluded that the hypothesis is accepted.*

**Keywords :** *Self Confidence, Girls Teenager, Using Make-up and Not Using Make-up*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bismillahirrahmanirahim, Segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan *Self Confidence* Pada Penggunaan Make up Dan Tidak Menggunakan Make up Pada Remaja Putri”**. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses penyusunan ini tidak sekedar pemenuhan tugas akhir sebaga isyarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan Starata 1, namun lebih pada suatu proses untuk memperluas wawasan serta menambah bekal ilmu peneliti untuk menghadapi masa depan kelak.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya skripsi ini :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rector Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi. M.Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi, Psikolog selaku pembimbing I terima kasih atas sebesar-besarnya atas bimbingan, ilmu, waktu, ide, motivasi,



bantuan, tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti dari awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini

6. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktu, perhatian, kesabaran, saran yang membangun dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Nini Sri Wahyuni, S. Psi, M.Pd, M. Psi sebagai ketua sidang yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini
8. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau dan memberikan arahan, saran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan
10. Seluruh staf Tata Usaha dan staf biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas kemudahan dan kelancaran administrasi yang diberikan serta kesabaran dalam melayani
11. Kedua orang tua Ir. Rusmin Laowe Ibu Ratna Wati yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan motivasi juga semangat
12. Kakak dan adik saya yang bernama Deby Widya Laowe, SE, Mindy Nadya Laowe, S.Kom, Muhammad Ismiraz Laowe terima kasih telah memberikan doa dan semangat kepada adiknya
13. Adek tercinta dan tersayang Nona Youlanda yang telah menemani saya selama ini bimbingan ke kampus II dan juga memberikan semangat yang tidak ada hentinya

14. Sahabat seperjuangan yang tersayang Debie Mirandha, Dwi Sukma Pratiwi, Eka Putri Wulandari, Nurul Machfiroh, Novitri, Intan NurAulia, Fahrizalsyah Harahap, M.Fiqri Rifatah, Zuan Anazmi Rambe, Rizqi Gunawan, dan Rifqi Afriandi, terima kasih atas suka dan duka selama bersama. Semoga kita menjadi orang-orang hebat dimasa depan
15. Teman-teman tersayang dikelas C dan teman-teman stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas pemberian semangat dan doanya
16. Keluarga Besar Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI *Ar-Ruuh* UMA), terima kasih karena telah menjadi keluarga saya di kampus dan wadah saya berproses menjadi mahasiswa yang bermanfaat
17. Terima kasih kepada adik-adik mahasiswi Fakultas Psikologi yang telah membantu saya dalam mengisi angket
18. Terima kasih kepada Bebeb saya Kim Jinhwan dan IKON yang telah menyemangati saya dalam bentuk sebuah lagu untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga dan juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya untuk ke depannya, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Medan, 02 Oktober 2019

Chintya Laowe

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
 <b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Remaja	
1. Pengertian Remaja .....	14

2. Ciri-Ciri Remaja.....	17
3. Tugas Perkembangan .....	19
4. Aspek Perkembangan Remaja.....	21
<b>B. <i>Self Confidence</i></b>	
1. Pengertian <i>Self Confidence</i> .....	23
2. Ciri-Ciri <i>Self Confidence</i> .....	25
3. Aspek – Aspek <i>Self Confidence</i> .....	26
4. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Confidence</i> .....	29
<b>C. Penggunaan <i>Make up</i></b>	
1. Pengertian <i>Make up</i> .....	32
2. Ciri-ciri Penggunaan <i>Make up</i> .....	33
3. Ciri-ciri Tidak Menggunakan <i>Make up</i> .....	34
4. Fungsi <i>Make up</i> .....	34
5. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan <i>Make up</i> .....	35
6. Faktor Perilaku Pengguna <i>Make up</i> .....	36
7. Faktor Pendorong Penggunaan <i>Make up</i>	
Kalangan Remaja .....	37
8. Jenis-Jenis <i>Make up</i> Pada Wajah .....	40
<b>D. Perbedaan <i>Self Confidence</i> Pada Penggunaan <i>Make up</i> dan Tidak Menggunakan <i>Make up</i> Pada Remaja Putri .....</b>	
	41
<b>E. Kerangka Konseptual .....</b>	44
<b>F. Hipotesis.....</b>	45

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	46
--------------------------	----

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Uji Analisis Data.....	50
H. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur.....	51
I. Metode Analisis Data.....	52
 <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kancah Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	53
B. Persiapan Alat Ukur.....	56
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	62
a. Uji Normalitas Sebaran.....	62
b. Uji Homogenitas.....	63
c. Hasil Perhitungan.....	64
d. Hasil Perhitungan Hipotetik dan Empirik.....	65
E. Pembahasan.....	69
 <b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
1. Simpulan.....	72
2. Saran.....	72
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>74</b>



## DAFTAR TABEL

UNIVERSITAS MEDAN AREA

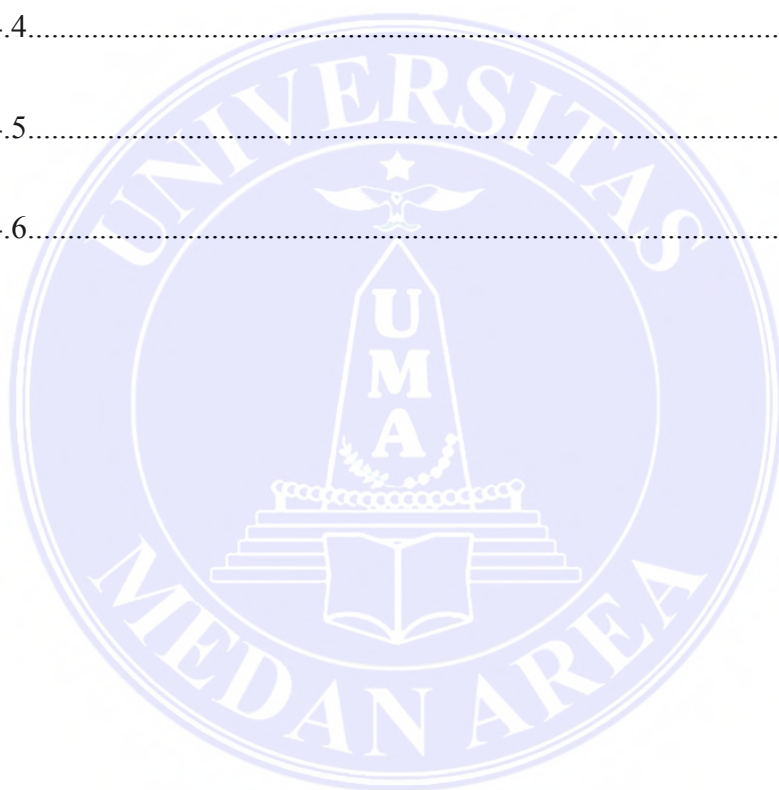
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1.....	50
Tabel 4.1.....	58
Tabel 4.2.....	60
Tabel 4.3.....	63
Tabel 4.4.....	63
Tabel 4.5.....	64
Tabel 4.6.....	66



## DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

Gambar 4.1 .....	67
Gambar 4.2.....	68

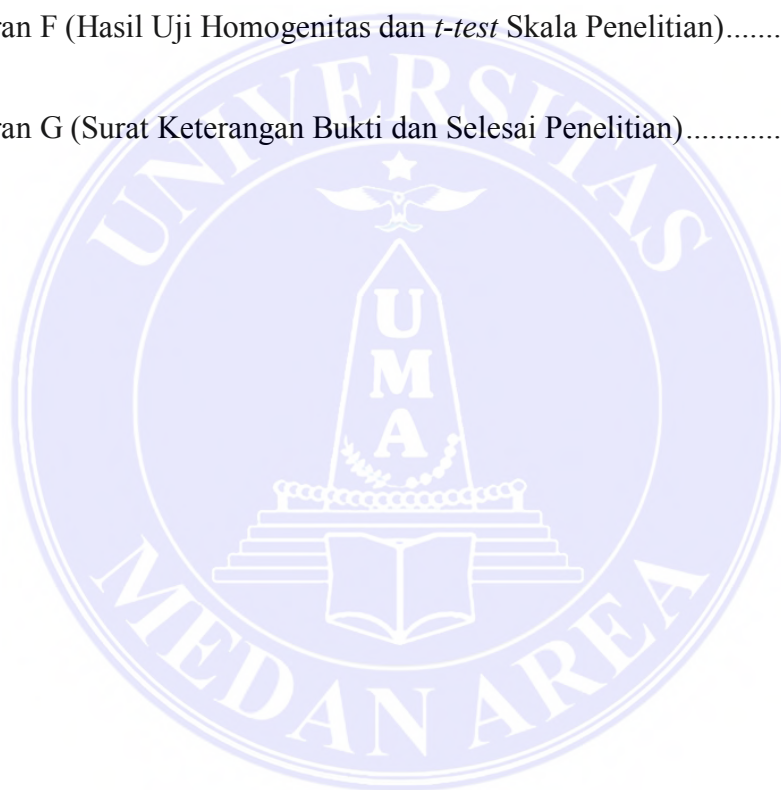


## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A (Skala Penelitian <i>Self Confidence</i> ) .....	76



Lampiran B (Data <i>Self Confidence</i> Sebelum Uji Coba) .....	81
Lampiran C ( Data <i>Self Confidence</i> Sesudah Uji Coba) .....	82
Lampiran D (Hasil Uji Validitas Skala Penelitian Sebelum dan Sesudah uji coba) .....	83
Lampiran E (Hasil Uji Normalitas Skala Penelitian).....	95
Lampiran F (Hasil Uji Homogenitas dan <i>t-test</i> Skala Penelitian).....	97
Lampiran G (Surat Keterangan Bukti dan Selesai Penelitian).....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja merupakan individu yang mengalami masa pertumbuhan dimana dimulai dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dan masa dewasa. Pada masa remaja saat ini, remaja hanya ingin diakui keberadaannya sebagai anak-anak yang sudah beranjak menjadi dewasa. Masa remaja merupakan periode yang penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai perubahan, masa remaja sebagai masa dimana usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistic, masa remaja sebagai masa di ambang dewasa dan emosi yang tinggi. Padahal ketika mereka remaja tetap dikatakan remaja bukan dewasa karena berbeda masa perkembangannya. Ketika remaja sudah memasuki fase remaja, remaja akan mulai mengenal lawan jenisnya. Pada saat inilah remaja juga akan disertai adanya mengalami perubahan-perubahan fisik dan akan juga akan dimulainya proses perkembangan psikis. Remaja juga seorang individu yang berintegrasi dengan masyarakat dewasa, remaja merasa bahwa ia tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memiliki hak dalam bersuara dan berpendapat.

Masa remaja juga ditandai dengan matangnya fungsi reproduksi atau masa pubertas. Periode ini dilihat sebagai transisi masa kanak-kanak memasuki masa dewasa. Pada masa ini remaja mulai meninggalkan perilaku yang dianggap kekanak-kanakan dan mulai meniru perilaku yang diharapkan

sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab. Maka dari itu dengan semakin mendekatnya usia kematangan seorang remaja untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Tingkat perubahan yang ditunjukkan remaja dalam sikap dan berperilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisiknya. Selama masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi sangat pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat sehingga jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku remaja menurun juga (Hurlock, 2007).

Para remaja juga harus mengikuti budaya anak zaman sekarang di dalam lingkungan masyarakatnya. Para remaja harus mengikuti standar budaya anak zaman sekarang bila ingin diterima oleh kelompok teman sebayanya, harus mempelajari standar perilaku kelompok dan nilai-nilai yang nantinya akan diubah sebelum para remaja diterima oleh budaya orang dewasa itu sendiri. Misalnya, cara remaja berpakaian dan model rambutnya yang tidak rapi, yang didukung standar anak zaman sekarang ini tetapi tidak diterima oleh budaya ketika mereka beranjak dewasa yang akan diubah secara drastis jika ingin menjadi bagian dari budaya orang dewasa.

Pada masa remaja ini orang tua terkadang menganggap anaknya yang sudah duduk dikelas akhir, biasanya orang tua akan menganggap bahwa anaknya hampir dewasa dan berada di ambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa, melanjutkan ke pendidikan tinggi, atau menerima pelatihan kerja tertentu. Padahal masa remaja akhir belum mencapai pada masa itu. Terkadang status remaja disekolahnya juga membuat remaja sadar akan tanggung jawab yang sebelumnya belum pernah terpikirkan olehnya.

Kesadaran remaja akan status formal yang baru, baik di rumah maupun lingkungan sekolahnya atau perguruan tinggi yang mendorong sebagian besar remaja untuk berperilaku lebih matang dan memiliki *self confidence* yang baik.

Pada dasarnya kematangan dan *self confidence* antara anak laki-laki dan perempuan itu berbeda. Jika dalam kematangan anak laki-laki cenderung lebih lambat dibandingkan kematangan pada anak perempuan. Maka anak laki-laki mengalami masa periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia delapan belas tahun ia sudah dianggap dewasa, berbeda halnya dengan anak perempuan. Akibatnya, sering kali anak laki-laki tampak kurang matang di rumah, di sekolah ataupun kampus, karna biasanya laki-laki cepat menyesuaikan diri dan menunjukkan perilaku yang matang pada teman-temannya. Berbeda halnya dengan tingkat *self confidence* antara laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki terkadang kurang percaya diri akan penampilannya ketika ia beranjak remaja, karna laki-laki masih butuh penyesuaian diri akan penampilan yang ketika ia masih anak-anak gayanya yang diatur oleh ibunya. Beda halnya dengan anak perempuan yang beranjak remaja, ia akan terlihat percaya diri dan sudah mulai menunjukkan gaya-gaya yang ia sukai atau gaya yang diciptakannya sendiri untuk menunjang *self confidence* nya.

Ketika perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja akan mempengaruhi tingkat *self confidence* pada remaja. Salah satunya pada perubahan fisik yang mulai berubah-ubah seiring berjalannya waktu ketika memasuki awal remaja. Perubahan fisik yang dialami oleh remaja membuat

remaja itu sendiri memperhatikan penampilan fisiknya. Selain itu, remaja mengetahui bahwa penampilan fisiknya sangat berpengaruh didalam dirinya dan sangat berpengaruh dalam berkelompok dengan teman sebayanya juga untuk dekat dengan lawan jenis. Jika penampilan fisiknya menarik biasanya remaja itu sendiri akan diperlakukan lebih baik daripada remaja yang kurang menarik. Maka bila remaja merasa bahwa dirinya kurang menarik atau tidak menarik sama sekali remaja akan menarik diri dari kelompok sebayanya untuk memperbaiki fisiknya untuk lebih menarik didepan kelompok sebayanya.

*Self confidence* merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi seorang remaja. Tanpa adanya *self confidence* pada seorang remaja maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang remaja itu sendiri. *Self confidence* merupakan atribut yang paling penting bagi remaja dalam kehidupan masyarakat maupun di lingkungan sekitarnya. Dikarenakan dengan adanya *self confidence*, seorang remaja akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada didalam dirinya. Jika remaja tidak memiliki *self confidence* dalam dirinya, remaja tersebut akan merasa minder dengan dirinya sendiri dan menjauhi kelompok sebayanya yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

*Self confidence* seorang remaja tidak akan muncul dengan sendirinya, tapi *self confidence* itu akan muncul jika didorong dengan adanya penampilan diri remaja yang menarik. Karna penampilan diri merupakan salah satu yang dirasa remaja penting bagi dirinya. Perubahan fisik yang dialami oleh remaja membuat remaja mulai memperhatikan penampilan fisik untuk membuatnya

tampil percaya diri didepan sekelompok teman sebayanya. Selain itu penampilan akan berpengaruh pada teman kelompok sebaya terhadap penerimaan dalam standar pertemanan di dalam kelompok teman sebaya tersebut. Karna remaja yang menarik biasanya akan diperlakukan dengan baik daripada remaja yang kurang menarik. Bila remaja merasa dirinya tidak semenarik yang diharapkan, maka remaja akan mencari jalan untuk membuat dirinya menarik. Karna penampilan fisik pada remaja membuat remaja itu sendiri itu percaya diri untuk bergaul dan bersosialisasi dengan kelompok sebayanya.

*Self confidence* ialah kunci yang paling penting bagi remaja di zaman sekarang ini. Tanpa adanya *self confidence* didalam diri remaja ataupun orang dewasa, remaja itu sendiri akan merasa kurang percaya diri atau minder dengan dirinya sendiri. Jadi ketika remaja itu sendiri melakukan kegiatan apapun di lingkungannya remaja akan merasa yang dilakukannya tidak benar dan tidak sesuai dengan apa yang orang lihat. Hal itu terjadi sebab, remaja kurang meningkatkan *self confidence* yang ada dalam dirinya sendiri. Padahal apa yang dilakukan para remaja itu sudah bagus dan menarik. Karna kurangnya *self confidence* dalam dirinya maka penampilan atau apa yang dilakukannya kurang menarik. Karna dari itu remaja memerlukan *self confidence* yang tinggi untuk meningkatkan kreatifitas atau menunjang penampilan dirinya yang membuat remaja itu sendiri merasa percaya diri. Salah satunya dengan mengubah penampilan fisiknya yang membuat remaja lebih percaya diri.

Penampilan fisik yang kurang menarik menyebabkan remaja menjadi kurang menerima dirinya dengan baik dan akan merasa kecil hati terhadap dirinya sendiri. Sebab penyesuaian diri terhadap standar kelompok pada era zaman ini lebih mementingkan penampilan fisik pada remaja saat ini. Jika remaja gagal menyesuaikan diri terhadap kelompok sebayanya maka remaja itu sendiri akan merasa minder dan *self confidence* yang dimilikinya akan merosot. Maka dari itu, banyak remaja sekarang yang tidak puas dengan dirinya sendiri akibat standar kelompok sebaya yang menuntut lebih menarik dari pada dirinya. Oleh sebab itu, sedikit banyaknya remaja yang puas dengan penampilannya dan banyak remaja yang memikirkan suatu cara yang dapat memperbaiki atau mengubah penampilan remaja itu sendiri. Rasa tidak puas inilah salah satu penyebab yang menimbulkan krisis percaya diri pada remaja untuk mengubah diri remaja untuk menjadi lebih menarik yang membuat para remaja lebih percaya diri.

Masa remaja merupakan usia dimana remaja berintegrasi dengan orang dewasa, usia dimana remaja tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua atau masih anak-anak melainkan berada dalam tingkatan yang sama dan remaja ingin memiliki keinginan besar untuk mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya. Salah satunya ialah mengubah penampilan fisik yaitu dengan *bermake up*. *Make up* merupakan suatu hal yang baru bagi remaja, remaja juga mulai berfikir bahwa jika mereka *bermake up* untuk dapat merubah penampilannya yang kurang menarik agar mereka dapat bergaul atau bersosial dengan kelompok sebayanya. Remaja yang *bermake up* bukan hanya untuk membuat remaja itu setara dengan kelompok sebayanya

tetapi juga untuk membuat remaja menarik lawan jenis. Maka banyak remaja di era zaman ini yang jarang tidak menggunakan *make up* ketika keluar dari rumahnya.

Menurut Hurlock (2007), mengungkapkan alasan mengapa remaja lebih tertarik terhadap penampilan fisiknya. Kerena remaja lebih banyak berada diluar ruang berasama kelompok teman sebayanya, maka dapat kita mengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, cara berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga pada dirinya sendiri. Karna misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bila menggunakan *make up* yang bagus yang sama yang dipakai dengan teman sekelompok yang populer, maka kesempatan remaja untuk diterima dikelompok populer itu menjadi lebih besar. Hal tersebut disebabkan karena remaja beranggapan bahwa dukungan sosial, popularitas, karir dan pemilihan teman hidup sangat dipengaruhi oleh penampilan fisik yang dimiliki oleh seorang remaja.

Remaja beranggapan bahwa ketika ia tidak menggunakan *make up* atau riasan apapun dalam dirinya remaja akan merasa bahwa kelompok teman sebayanya, popularitas, karir dan dukungan sosialnya itu akan menjauh dari remaja itu sendiri. Dan akibatnya *self confidence* yang dibangun dalam dirinya akan menurun, jika ia menggunakan make-up atau riasan maka *self confidence* yang terdapat dalam dirinya akan meningkat dan membuat ia percaya diri dalam melakukan hal apapun dan bergaul dengan kelompok sebaya manapun. *Make up* juga salah satu penunjang *self confidence* pada remaja.



*Make up* merupakan salah satu keperluan atau kebutuhan yang harus ada atau yang harus di bawa-bawa kemana pun remaja itu pergi. *Make up* juga merupakan kebutuhan pokok yang harus mereka pakai atau mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada juga remaja yang tidak membuat make-up menjadi kebutuhan pokok mereka, tetapi memerlukan make-up hanya untuk keperluan yang penting-penting saja atau ketika memiliki acara penting yang mengharuskan remaja itu sendiri harus menggunakan *make up*.

Berdasarkan fenomena yang ada pada saat ini, pada umumnya remaja putri sekarang banyak menggunakan *make up* pada kegiatan mereka sehari-hari khususnya ketika mereka sedang berada dilingkungan sekolah ataupun kampus. Jarang remaja sekarang tidak menggunakan *make up*nya ketika berpergian, walaupun hanya menggunakan lipstick saja untuk keluar dari rumah. Remaja yang selalu ingin wajahnya terlihat menarik untuk meningkatkan *self confidence* mereka terhadap lingkungan disekitarnya. Misalnya menggunakan lipstick yang merah merona, pipi yang dibuat merah seperti orang yang malu dan alis diukir secantik mungkin untuk menarik perhatian orang-orang yang melihatnya. Dan ketika remaja itu sendiri tidak menggunakan make-up ketika keluar dari perkarangan rumahnya atau pergi ke sekolah maupun kampus, remaja itu akan merasa kurang percaya diri dengan dirinya. Remaja merasa ada yang kurang dalam dirinya jika tidak menggunakan *make up* di wajahnya.

Remaja yang sudah menggunakan *make up* yang sesuai dengan kebutuhannya atau sesuai dengan yang diinginkannya, maka *self confidence*

akan meningkat walaupun *make up* yang digunakannya hanya menggunakan lipstick, itu sudah membuat remaja itu sendiri merasa percaya diri atau pede saat berkumpul dengan kelompok sebayanya dan keluar dari rumah. Remaja yang sering menggunakan *make up* dan tidak menggunakan *make up* akan terlihat berbeda pada *self confidence*. Sebab remaja yang menggunakan *make up* cenderung lebih percaya diri dalam menunjukkan dirinya daripada yang tidak menggunakan make-up ia akan cenderung lebih menutup diri pada orang lain. Beberapa orang remaja yang berhasil diwawancarai mendukung hal ini.

“Ketika menggunakan *make up* saat keluar dari rumah, saya merasa ada yang kurang pada dirinya dan merasa tidak percaya diri. Walaupun hanya menggunakan lipstick itu sudah meningkatkan kepercayaan diri saya. Dan jika saya menggunakan *make up*, saya merasa tingkat *self confidence* semakin meningkat. Jenis make-up yang saya gunakan biasanya pelembab, bedak, eyeshadow, blush on, lipstick yang dapat menunjang penampilan saya dan saya juga membawa alat-alat make-up tersebut kemanapun ia pergi.” (Wawancara Personal, 27 Desember 2018).

Dapat kita lihat bahwa remaja menggunakan *make up* tidak hanya satu jenis saja (ketika mereka berada di mall / pusat-pusat perbelanjaan). Penggunaan berbagai jenis *make up* pada wajah merupakan salah satu cara bagi remaja untuk membentuk serta memelihara penampilan diri supaya dapat terlihat lebih baik dan menarik. *Make-up* memiliki kekuatan merubah penampilan wajah, menciptakan suatu citra, sekaligus menaikkan rasa percaya diri, membuat pemakai senang dengan diri sendiri. Manfaat *make up* dari segi moral dan psikologis pemakainya jelas sekali.

Ketika peneliti mewawancari remaja beberapa remaja lain yang menggunakan *make up*, mereka mengartakan bahwa *make up* merupakan suatu kebutuhan yang harus mereka gunakan kemanapun mereka akan pergi dan wajib ada dibawa ketika pergi. Remaja mengartakan bahwa *make up* yang dipakainnya tidak hanya mereka pakai ketika mereka pergi ke pesta atau ke acara-acara formal. Tetapi remaja yang menggunakan *make up* mengartakan bahwa mereka harus memkainya kemanapun mereka pergi, dimanapun mereka berada dan apapun kondisi yang terjadi pada mereka. Sebab *make up* merupakan kebutuhan pokok yang harus yang mereka pakai ketika mereka mengeluarkan kaki dari perkarangan rumahnya atau ketika keluar dari rumahnya. Mereka juga mengartakan jika mereka tidak memakai salah satu alat dari *make up* tersebut, mereka akan merasa akan ada yang kurang pada dirinya dan *self confidence* akan menurun dan tidak pede ketika ingin keluar dari rumah.

“Ketika saya tidak menggunakan *make up* pada wajah saya. Saya masih bisa percaya diri ketika keluar dari rumah ataupun bertemu dengan kelompok sebaya. Make up yang saya pakai hanya bedak saya tidak ada yang lain. Saya juga percaya diri tanpa *make up* ketika ada acara formal atau acara-acara yang menuntun saya harus menggunakan *make up*.” (Wawancara Personal, 27 Desember 2018).

Jadi, remaja yang menggunakan *make up* mengungkapkan bahwa make-up kebutuhan yang sangat penting untuk meninjau tingkat *self confidence* sedangkan remaja yang tidak menggunakan *make up* mengungkapkan bahwa ketika ia tidak menggunakan *make up* tidak masalah

bagi dirinya, karna ketika ia tidak menggunakan *make up* ia bisa tampil percaya diri juga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan *self confidence* pada remaja yang menggunakan *make up* dan tidak menggunakan *make up*. Pemakaian *make up* dalam penelitian ini dilihat dari seberapa seringnya remaja putri yang menggunakan *make up* untuk kebutuhan sehari-harinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masa remaja merupakan periode yang penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai perubahan, masa remaja sebagai masa dimana usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistic, masa remaja sebagai masa di ambang dewasa dan emosi yang tinggi. Faktanya banyak remaja sekarang yang menggunakan *make up* kemanapun pergi daripada remaja yang tidak menggunakan *make up*.

Berdasarkan fenomena yang ada pada saat ini, pada umumnya remaja sekarang banyak menggunakan *make up* pada kegiatan mereka sehari-hari khususnya ketika mereka sedang berada dilingkungan sekolah ataupun kampus. Jarang remaja sekarang tidak menggunakan *make up*nya ketika mereka berpergian, walaupun hanya menggunakan lipstick saja untuk keluar dari rumah. Remaja yang selalu ingin wajahnya terlihat menarik untuk meningkatkan *self confidence* mereka terhadap lingkungan disekitarnya. Misalnya menggunakan lipstick yang merah merona, pipi yang dibuat merah seperti orang yang malu dan alis diukir secantik mungkin untuk menarik

perhatian orang-orang yang melihatnya. Dan ketika remaja itu sendiri tidak menggunakan *make up* ketika keluar dari perkarangan rumahnya atau pergi ke sekolah maupun kampus, remaja itu akan merasa kurang percaya diri dengan dirinya. Remaja merasa ada yang kurang dalam dirinya jika tidak menggunakan *make up* di wajahnya.

Remaja yang sudah menggunakan *make up* yang sesuai dengan kebutuhannya atau sesuai dengan yang diinginkannya, maka *self confidence* akan meningkat walaupun *make up* yang digunakannya hanya menggunakan lipstick. Itu sudah membuat remaja itu sendiri merasa percaya diri atau pede saat berkumpul dengan kelompok sebayanya dan keluar dari rumah. Remaja yang sering menggunakan *make up* dan tidak menggunakan *make up* akan terlihat berbeda pada *self confidence*. Sebab remaja yang menggunakan *make up* cenderung lebih percaya diri dalam menunjukkan dirinya daripada yang tidak menggunakan *make up* ia akan cenderung lebih menutup diri pada orang lain.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian menjadi terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran, peneliti memberi batasan pada *self confidence* pada penggunaan *make up* dan tidak menggunakan *make up*. Adapun untuk mengukur penggunaan *make up* dan tidak menggunakan *make up* menggunakan skala *self confidence*. Penelitian ini difokuskan pada remaja putri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat disusun suatu rumusan masalahnya yaitu “Adakah Perbedaan *Self Confidence* Pada Penggunaan *Make up* dan Tidak Menggunakan *Make up* Pada Remaja Putri”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Perbedaan *Self Confidence* Pada Penggunaan *Make up* dan Tidak Menggunakan *Make up* Pada Remaja Putri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi kehidupan para remaja. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada fakultas psikologi tentang seberapa pentingnya *self confidence* pada remaja putri yang menggunakan *make up* dan tidak menggunakan *make up*.
2. Manfaat Praktis
  - a) Dapat memberikan masukan bagi remaja mengenai *self confidence* terhadap penggunaan *make up* dan tidak menggunakan *make up* pada remaja putri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Batas usia remaja awal yaitu 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan batas usia remaja akhir yaitu 17 atau 18 tahun sampai 22 tahun (Hurlock, 2007). Menurut hukum di Amerika Serikat, mengatakan bahwa individu dianggap dewasa apabila mencapai usia 18 tahun, bukan 21 tahun seperti sebelumnya dan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja merupakan individu yang berusia antara 12-22 tahun (Hurlock, 2007).

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2007), secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini

memungkinkannya untuk mencapai integritas dalam hubungan social orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum.

Masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa atau tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Secara global usia remaja berlangsung antara 12-21 tahun dengan pembagian sebagai berikut, 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir (Monks, 2002).

Menurut Corey (2005), menganggap remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa, Mabey dan Sorensen, 1995 (dalam Corey, 2005).

Menurut Hall (dalam Hurlock, 2007) mengatakan percaya bahwa masa remaja ini adalah masa penyesuaian atas perubahan yang terjadi pada tubuhnya sehingga mengalami periode “storm and stress”.

Menurut Erikson (dalam Hurlock, 2007) lebih menekankan remaja pada psikososial, percaya bahwa tugas perkembangan remaja adalah untuk memecahkan konflik identitas diri untuk menjadi orang dewasa yang unik dan untuk mencari peran penting dalam kehidupannya.



Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Dalam kebanyakan budaya, remaja dimulai kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun (Santrock, 2003).

Masa remaja juga ditandai dengan kematangan fungsi reproduksi atau disebut masa pubertas. Periode ini dilihat sebagai transisi masa kanak-kanak memasuki masa dewasa. Pada masa ini remaja meninggalkan perilaku kekanak-kanakan dan mulai mengadopsi perilaku sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab. Masa remaja juga merupakan masa di mana seorang remaja mengalami periode transisi yang membuat remaja akan selalu berusaha untuk dapat diterima dengan baik oleh kelompok sosialnya. Mereka mengupayakan berbagai cara yang diarahkan pada konformitas kelompoknya, salah satunya dengan mengupayakan penampilannya sama dengan harapan-harapan sesama remaja. Hal itu membuat remaja ingin mengubah gaya dan bentuk dari wajah remaja itu sendiri untuk menarik perhatian kelompoknya (dalam Hurlock, 2007).

Hurlock (2007), mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa mendekati usia kematangan yang sah, dimana remaja mulai meninggalkan sifat-sifat anak usia belasan tahun dan mulai memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Remaja meniru tingkah laku orang dewasa dengan memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, antara lain berpakaian dan berpenampilan seperti orang dewasa, berdandan, merokok, minum-minuman keras, dan terlibat

dalam perbuatan seks. Remaja menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang remaja inginkan.

Bedasarkan kesimpulan dari pendapat para ahli diatas bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami peralihan dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan terjadinya perubahan fisik dan perubahan / perkembangan psikologis, yang mana perubahan tersebut mempengaruhi cara hidupnya dalam kelompok atau bermasyarakat. Dan membuat remaja itu sendiri ingin terlihat menarik diantara kelompok sebayanya.

## 2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (2007), ada beberapa ciri-ciri pada masa remaja diantaranya ialah:

### a. Masa remaja sebagai periode penting

Pada periode ini remaja akibat fisik dan psikologis sangat penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlu penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

### b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Namun perlu disadari apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekas dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.

c. Masa remaja sebagai perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Karena ketidakmampuan remaja untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyesuaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambarannya.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dengan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakain dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Remaja menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang remaja inginkan.

### 3. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2007) mengatakan beberapa tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupannya yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran social pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karier ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga

- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.
- i. Berkeinginan dan mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara social.

Menurut Hurlock, 1991 (dalam ali & Asrori, 2004) tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja ialahmampu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita,

mencapai peran social pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mencapai kemandirian emosional, ekonomi dan mampu mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa

#### **4. Aspek Perkembangan Remaja**

##### **a. Perkembangan Fisik**

Dalam Hurlock (2007), perubahan fisik pada remaja memiliki perbedaan secara individual dan terdapat perbedaan seks yang sangat jelas. Anak laki-laki biasanya memulai pertumbuhan pesatnya lebih lambat daripada anak perempuan, namun setelah masa puber kekuatan anak laki-laki melebihi kekuatan anak perempuan, dan perbedaan ini terus meningkat.

Perbedaan individual juga dipengaruhi oleh usia kematangan. Anak yang matangnya terlambat cenderung mempunyai bahu yang lebih lebar daripada anak yang matang lebih awal. Anak perempuan yang matang lebih awal lebih berat, tinggi dan lebih gemuk dibandingkan dengan anak perempuan yang matangnya terlambat. Dengan berkurangnya perubahan fisik, kecanggungan pada masa puber dan awal masa remaja pada umumnya menghilang, karena remaja yang lebih besar sudah mempunyai waktu tertentu untuk mengawasi tubuhnya yang bertambah besar.

Dalam Hurlock (2007) menyatakan bahwa hanya sedikit remaja yang mengalami kateksis-tubuh atau merasa puas dengan tubuhnya. Ketidakpuasan banyak dialami di beberapa bagian tubuh

tertentu. Kegagalan mengalami kateksis tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik dan kurangnya harga diri pada masa remaja. Hurlock, (2007) menjelaskan penampilan fisik seseorang beserta identitas seksualnya merupakan ciri pribadi yang paling jelas dan paling mudah dikenali oleh orang lain dalam interaksi sosial. Meskipun pakaian dan alat-alat kecantikan dapat digunakan untuk menyembunyikan bentuk-bentuk fisik yang tidak disukai remaja dan untuk menonjolkan bentuk fisik yang dianggap menarik tetapi belum cukup untuk menjamin adanya kateksis tubuh.

Jerawat dan gangguan kulit lainnya merupakan sumber kegelisahan pada anak laki-laki dan anak perempuan. Suburnya jerawat membuat anak laki-laki semakin prihatin. Keprihatinan lebih besar pada anak laki-laki karena mereka sadar bahwa jerawat mengurangi daya tarik fisik dan karena mereka tidak dapat menggunakan alat kosmetik untuk menutupinya seperti anak perempuan yang mampu menggunakan alat-alat kosmetik untuk menutupi jerawat (Hurlock, 2007).

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Pada tahap ini remaja sudah mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mereka sudah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan dimasa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir logis. Remaja sudah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, dimana mereka

mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan (Santrock, 2003).

c. Perkembangan Emosi

Emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali, dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Menurut Gessel dkk dalam Hurlock (2007), remaja empat belas tahun seringkali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara atau dengan suara keras. Remaja juga iri dengan orang yang memiliki benda lebih banyak (Hurlock, 2007).

**B. *Self Confidence***

1. Pengertian *Self Confidence*

Lauster, 1992 (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. *Self confidence* merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Menurut Hakim, 2002 (dalam Mahmudha, 2017) menyatakan bahwa *self confidence* ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.



Menurut Fatimah, 2006 (dalam Mahmudha, 2017) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Menurut Anthony, 1992 (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) berpendapat bahwa *self confidence* merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Kumara, 1988 (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) menyatakan bahwa *self confidence* merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Aflatin dan Andayani, 1988(dalam Ghufron & Risnawita, 2016), yang menyatakan bahwa *self confidence* merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinyayang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

## 2. Ciri- Ciri *Self Confidence*

Menurut Tasmara (2002), bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari beberapa ciri kepribadian yang dimilikinya, diantaranya:

- a. Berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan sendiri walaupun hal tersebut beresiko tinggi, misalnya menjadi orang yang tidak populer atau bahkan dikucilkan.
- b. Mampu menguasai emosinya. Individu yang percaya diri biasanya memiliki aturan sendiri yang menyebabkan ia tetap tenang dan mampu berfikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat.
- c. Memiliki independensi yang sangat kuat tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain, walaupun pihak lain mayoritas. Bagi individu yang percaya diri, kebenaran tidak selalu dicerminkan oleh orang banyak.

Menurut Goldmen (dalam Tasmara, 2002) mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri antara lain:

- a. Memiliki sifat yang kuat untuk berprestasi, individu seperti ini biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan standard keunggulan, menetapkan sasaran yang matang dan berani mengambil resiko yang di perhitungkan serta mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidak pastian dan mencari jalan keluar yang terbaik.
- b. Mempunyai komitmen yaitu setia kepada visi dan sasaran.

- c. Inisiatif dan optimisme yaitu mempunyai kekuatan berinisiatif, siap memanfaatkan peluang, mengejar sasaran lebih dari yang dipersyaratkan

Berdasarkan beberapa ciri-ciri dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari *self confidence* ialah Berani untuk menyatakan pendapat, mampu menguasai emosinya, memiliki independensi yang sangat kuat tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain, memiliki sifat yang kuat untuk berprestasi.

### 3. Aspek-Aspek *Self Confidence*

Lauster, 1992 (dalam Ghufron & Risnawita, 2016), berpendapat bahwa *self confidence* yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Menurut Rini (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) orang yang mempunyai *self confidence* tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster, 1992 (dalam Ghufron & Risnawita, 2016), orang yang memiliki *self confidence* yang positif adalah:

a. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu yang sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Aspek-aspek *self confidence* menurut Lauster (2001) mengungkapkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu:

a. Yakin akan kemampuan diri sendiri

Yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan

b. Optimisme

Yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan

c. Objektif

Yaitu sikap seseorang yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran dirinya sendiri

d. Bertanggung jawab

Yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Yaitu kemampuan seseorang dalam menganalisa suatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Kumara (2011), mengungkapkan aspek-aspek kepercayaan diri yang meliputi:

a. Kemampuan menghadapi masalah

Yaitu sikap seseorang yang meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya

b. Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya

Yaitu seseorang harus dapat mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang diambilnya

c. Kemampuan dalam bergaul

Yaitu seseorang harus tahu bagaimana cara menjalin pertemanan dengan orang lain

d. Kemampuan menerima kritik

Yaitu seseorang harus mampu menerima setiap kritikan yang ditujukan pada dirinya.

Berdasarkan beberapa aspek dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self confidence* meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, mampu menghadapi masalah, bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, mampu dalam bergaul, mampu menerima kritik dari orang lain, rasional dan realistis.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Confidence*

Menurut Ghufroon & Risnawita (2016), *self confidence* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah :

a. Konsep Diri

Menurut Anthony (1992), terbentuknya *self confidence* pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang dipeoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992), mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal yang terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut Angelis (2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *self confidence* adalah :

a. Kemampuan pribadi

Yaitu rasa percaya diri seseorang akan timbul pada saat orang tersebut mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya

b. Keberhasilan individu

Yaitu keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan, hal itu akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri

c. Keinginan

Yaitu ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya

d. Tekad yang kuat

Yaitu rasa percaya diri akan datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hurlock (2003) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *self confidence* ialah :

a. Orang tua

Orang tua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orang tua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak dilingkungan sekitarnya.

b. Rasa aman

Rasa aman diterima dari rumah dan orang – orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri.

c. Kesuksesan

Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi daripada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha sedikit.



#### d. Penampilan Fisik

Individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dengan hal – hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya.

Berdasarkan kesimpulan diatas menurut pendapat para ahli mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu terdiri dari konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, kemampuan pribadi, keberhasilan individu, keinginan, tekad yang kuat, orang tua, rasa aman, kesuksesan dan penampilan fisik akan menunjang kepercayaan diri.

### C. Penggunaan *Make up*

#### 1. Pengertian *Make up*

*Make up* didefinisikan sebagai produk kosmetika berwarna yang artinya bila digunakan pada tubuh atau bagian tubuh tertentu akan menghasilkan warna. *Make up* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias ([wikipedia.org/wiki/Tata\\_rias\\_wajah](http://wikipedia.org/wiki/Tata_rias_wajah)).

*Make up* adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. *Make up* sendiri hampir memiliki arti yang sama dengan berdandan (Paningkiran, 2013).

*Make up* adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan demi mendapatkan kesempurnaan wajah (Pangingkiran, 2013).

*Make up* tak hanya berfungsi untuk merias wajah, tetapi memegang peranan penting dalam menutupi kekurangan wajah seperti komedo, flek hitam, jerawat serta kerutan yang ada pada wajah. Tidak hanya itu, *make up* mampu mengubah wajah tampak berbeda dari aslinya. Dengan teknik yang tepat menggunakan *make up* sesuai dengan bentuk wajah, maka tampilan wajah akan terlihat lebih cantik sempurna (Pangingkiran, 2013).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa *make up* memiliki kekuatan merubah penampilan wajah, menciptakan suatu citra, sekaligus menaikkan rasa percaya diri, membuat yang memakai senang dengan dirinya sendiri.

## 2. Ciri-ciri Penggunaan *Make up*

Menurut *Beauty Personal Care* (2017), ada beberapa ciri-ciri penggunaan *make up* pada remaja putri pada usia 18-21 tahun yaitu:

- a. *Concealer* merupakan *make up* yang berfungsi untuk menutupi noda pada wajah.
- b. Bedak Padat berfungsi sebagai menutupi noda dan kerutan pada kulit dengan sempurna dan lebih tahan lama.
- c. *Eyeshdow* berfungsi sebagai membuat mata lebih menarik.
- d. *Eyeliners* dan Maskara

*Eyeliners* dan *mascara* berfungsi membentuk atau merubah kesan pada mata dan untuk menambah volume dan kepanjangan bulu mata sehingga mata terkesan lebih hidup.

- e. *Blush On* berfungsi untuk mencerahkan dan member kesan segar pada wajah.
- f. *Lipstick* berfungsi sebagai untuk finishing touch pada akhir riasan untuk finishing touch pada akhir riasan.

### 3. Ciri-ciri Tidak Menggunakan *Make up*

Menurut *Beauty Nesia* (2017), ada beberapa *make up* yang hanya digunakan pada remaja yang tidak menggunakan *make up* pada wajah yaitu:

- a. *Bedak Padat* berfungsi sebagai menutupi noda dan kerutan pada kulit dengan sempurna dan lebih tahan lama.
- b. *Lipstick* berfungsi sebagai untuk finishing touch pada akhir riasan untuk finishing touch pada akhir riasan

### 4. Fungsi *Make up*

Menurut *Korichi, Pelle-De-Queral, dkk, 2008* (dalam *Lisa, 2018*) *make up* secara psikologis *make up* memiliki dua fungsi yaitu:

- a. Fungsi *Seduction*

Fungsi *seduction* artinya individu menggunakan *make up* untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk fungsi *seduction* merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan *make up* untuk membuat lebih menarik.

b. Fungsi *Camouflage*

Fungsi *camouflage* artinya individu menggunakan make up untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan make up untuk *comouflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan make up untuk mrmbuat menarik.

**5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Make up***

Menurut Djajadisastra (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan make-up antara lain:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya.

b. Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh karena itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing.

c. Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan suatu kebiasaan atau kepercayaan masyarakat terhadap pengalaman masa lalu, pengaruh teman setempat tinggal dan pengaruh dari keluarga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Korichi, Pelle-de-Queral, Gazano, dan Aubert 2008 (dalam Yuwanto, 2010) menyebutkan bahwa

ada lima faktor psikologis yang mendasari seseorang menggunakan *make up* diantaranya ialah:

- a. Kepribadian
- b. Citra tubuh
- c. *Self-esteem*
- d. *Anxiety*
- e. *Assertiveness*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pada *make-up* ialah pengetahuan, perilaku, sosial budaya, kepribadian, citra tubuh, *self esteem*, *anxiety* dan *assertiveness*.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku penggunaan *Make up*

Menurut Setadi (2003), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan *make up* yaitu:

- a. Faktor Kebudayaan, yang terdiri dari budaya, sub-budaya, dan kelas sosial
- b. Faktor Sosial, yang terdiri dari kelompok referensi, keluarga, peran dan status sosial
- c. Faktor Pribadi, yang terdiri dari usia/umur, tahap daur hidup, jabatan/pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri
- d. Faktor Psikologis, yang terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan dan sikap

Menurut Smet (2004), mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan *make up* yaitu:

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada *make-up*. Seseorang akan berperilaku dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, antara lain: teman-teman sebaya, orang tua, saudara dan media.

b. Faktor Demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang menggunakan *make-up* pada usia dewasa semakin banyak.

c. Faktor Sosio-Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku mereka pada individu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna *make up* dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial, faktor demografis dan faktor sosio-kultural.

## 7. Faktor Pendorong Penggunaan *Make up* di Kalangan Remaja

Menurut Elianti dan Pinasti (2017), Penggunaan *make up* dengan produk-produk kosmetik dewasa ini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar bagi para wanita begitu juga dengan remaja, menggunakan *make up* menjadi sebuah kebiasaan yang tidak pernah

ditinggalkan, bahkan *make up* sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa *make up* serasa ada yang kurang dari penampilan para remaja. Ada beberapa faktor yang mendorong remaja untuk menggunakan *make up* dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini akan dijelaskan secara mendalam faktor yang mendasari penggunaan *make up* di kalangan remaja, baik faktor internal dari pribadi remaja itu sendiri, maupun faktor eksternal penggunaan *make up*.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, yaitu adanya dorongan dari dalam diri mereka yang kuat tanpa dipengaruhi oleh faktor dari luar yang mendasari mereka untuk menggunakan *make up*. Faktor *internal* yang mendasari penggunaan *make up* di kalangan remaja diantaranya adalah adanya kekurangan fisik yang ada di wajah yang membuat remaja tidak percaya diri sehingga harus menggunakan *make up* untuk menutupi dan memperbaiki kekurangannya.

Rasa percaya diri yang tinggi didapatkan oleh para remaja dengan menggunakan *make up*, karena dengan menggunakan *make up* remajalebih percaya akan penampilannya, mereka merasa nyaman, dan terlihat cantik dengan menggunakan *make up* sehingga tidak takut terlihat pucat, jelek, lesu, dan lain sebagainya. Selain itu dengan menggunakan *make up* adanya perasaan suka akan *make up* juga membuatnya menggunakan *make up*, kesemua hal tersebut tidak

terlepas dari adanya perasaan senang, bahagia, suka dan percaya diri ketika mereka menggunakan *make up*.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, jadi adanya dorongan yang mengakibatkan mereka menggunakan *make up* yang berasal dari lingkungan mereka dan bukan dari dalam diri mereka sendiri. Diantaranya melalui media massa seperti remaja melihat tutorial *make up* di youtube bahwa dia tertarik menggunakan *make up* karena adanya pengaruh dari luar yang membuat dia tertarik sehingga ingin meniru dan mencoba menggunakan *make up*. Perkembangan teknologi dan modernisasi membuat segala informasi, berita, dan perkembangan zaman bisa diakses dengan sangat mudah dimanapun kita berada, hal ini yang mau tidak mau membawa berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat, tak terkecuali mengenai banyaknya bermunculan video tutorial-tutorial *make up* baik di youtube, Instagram, ataupun media sosial lain.

Faktor *eksternal* lain yang mendorong remaja menggunakan *make up* adalah pengaruh dari teman sebaya, keluarga dan masyarakat. Adanya interaksi sosial yang dialami oleh setiap manusia termasuk remaja tentunya memberikan berbagai dampak, pertukaran informasi, perselisihan, konflik, dan peniruan berbagai perilaku, merupakan contoh nyata dari dampak adanya interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat. Peniruan perilaku akibat adanya interaksi, serta dorongan sosial untuk melakukan sebuah kegiatan



sebagai dampak dari pertukaran informasi mengakibatkan remaja sekarang terpengaruh untuk menggunakan *make up* dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak remaja yang menggunakan *make up* karena terpengaruh lingkungan sosialnya, baik keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

## 8. Jenis-jenis *Make up* Pada Wajah

Kosmetika wajah digunakan untuk *make up* dan terdiri dari berbagai jenis. Menurut Basuki, 2003 (dalam Pramuningtyas, 2007), merias wajah terdiri dari 2 tahap, yaitu :

### a. Riasan dasar

#### 1) Pelembab (moisturizer)

Pelembab digunakan untuk mengurangi kekeringan kulit dan mengurangi penguapan kulit.

#### 2) Alas bedak (foundation)

Alas bedak digunakan untuk melindungi kulit terhadap polusi dan untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan pada wajah.

#### 3) Bedak (powder)

Bedak fungsinya untuk menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit wajah dan memberi kesan lebih cerah pada wajah.

### b. Riasan dekoratif

#### 1) Perona mata (*eyeshadow*)

Perona mata (*eye shadow*) digunakan untuk merias kelopak mata, terdiri dari berbagai macam warna.

#### a) Pensil alis digunakan untuk membentuk alis mata.

b) Maskara digunakan untuk merias bulu mata yang dapat menghitamkan, menebalkan, dan memanjangkan bulu mata.

c) *Eyeliners* digunakan untuk memperjelas garis bulu mata dengan warna gelap.

d) Perona pipi (*blush on*)

Blusher digunakan untuk menampilkan warna kosmetik yang lebih lembut pada wajah dengan membuat garis bentuk muka yang lebih baik dan mengurangi tampilan yang kurang baik pada wajah.

e) Pemulas bibir / *Lipstick* digunakan sebagai pewarna bibir yang terdiri dari berbagai macam warna. *Lipgloss*, digunakan sebagai pengkilap bibir yang dapat membuat bibir agak menyala, tidak mudah kering dan pecah-pecah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *make up* merupakan suatu bahan yang dipergunakan pada wajah dengan cara meriasnya, memiliki kekuatan untuk merubah penampilan wajah supaya terlihat lebih menarik sekaligus dapat menaikkan rasa percaya diri. *Make up* terdiri dari 10 jenis, yaitu pelembab, foundation, bedak, eyeshadow, pensil alis, maskara, eyeliner, blush on, lipstick, dan lipgloss.

#### **D. Perbedaan *Self Confidence* Pada Pengguna *Make up* dan Tidak Menggunakan *Make up* Pada Remaja Putri**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh adanya kematangan secara biologis,

psikologis, dan sosial. Masa peralihan ini biasanya menimbulkan beban bagi individu (dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya) sehingga terkadang timbul rasa tidak percaya diri dalam diri individu. Rasa tidak percaya diri ini muncul karena remaja mengalami perubahan fisik dan juga psikis. Perubahan fisik tersebut dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri pada remaja karena merasa bahwa dirinya kurang menarik. Untuk itu, remaja akan mencari jalan untuk memperbaiki penampilannya supaya terlihat lebih menarik ( Hurlock, 2007).

Penampilan fisik yang kurang menarik akan menjadi penghambat bagi remaja untuk bergaul dengan teman sebaya dan membina hubungan dekat dengan lawan jenis. Remaja yang kurang menarik biasanya akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan perhatian dan kurang diterima dalam pergaulan. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi semakin merasa tidak puas terhadap dirinya. Ketidakpuasan inilah yang menjadi salah satu sebab timbulnya krisis percaya diri pada remaja ( Hurlock, 2007). Sejumlah peneliti menemukan bahwa penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Santrock, 2003).

Selain itu menurut Santrock (2003), Remaja pada umumnya sangat memperhatikan atau mementingkan penampilan diri. Remaja yang secara fisik menarik akan lebih populer dibandingkan dengan remaja yang tidak menarik.

Menurut Hurlock (2007), mengungkapkan alasan mengapa remaja lebih tertarik terhadap penampilan fisiknya, sebab remaja lebih banyak berada diluar ruang bersama kelompok teman sebayanya, maka dapat kita mengerti

bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, cara berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga pada dirinya sendiri.

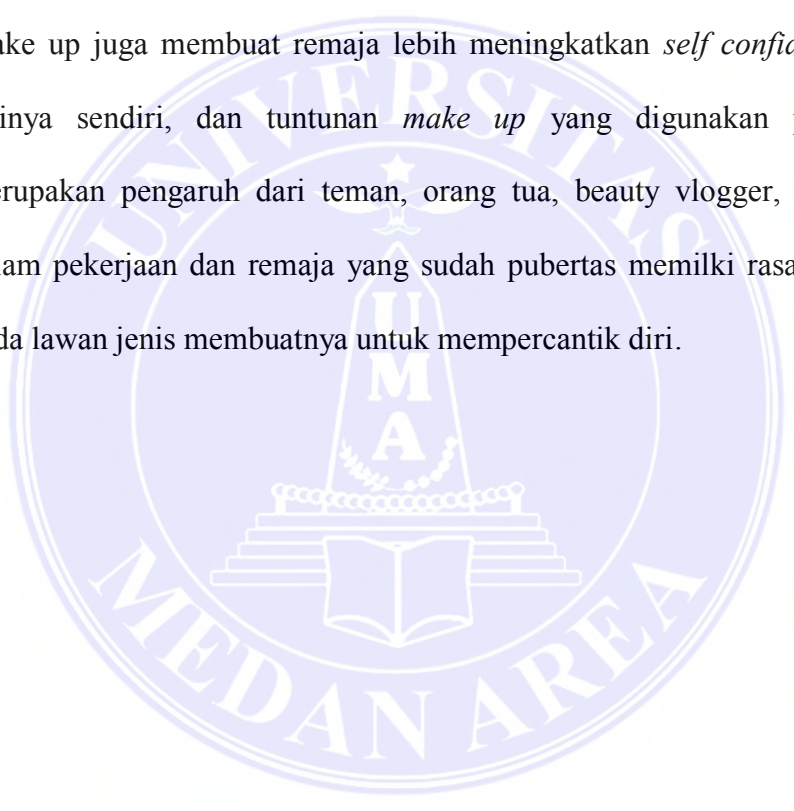
Ada beberapa penelitian yang mengkaitkan penggunaan *make up* pada *self confidence* dengan beberapa variabel yang bervariasi. Pertama, hasil penelitian dari Pasdina (2015) yang berjudul “Analisis Perilaku Pemakaian Kosmetik Rias Wajah (Dekoratif) Pada Remaja Pubertas” penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan *Make up* perilaku pemakaian kosmetika rias wajah (dekoratif) pada remaja pubertas diperoleh data bahwa secara keseluruhan siswi yang memakai kosmetika rias wajah (dekoratif) yaitu sebesar 53,85%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa dinyatakan analisis perilaku terhadap penggunaan kosmetik sesuai.

Penelitian Mila dan Yasmin (2015), “Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari Dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMKN 3 KLATEN” penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan rias wajah sehari-hari dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 50,82% dan penggunaan kosmetik pada wajah dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 36,07%. Berdasarkan hasil tersebut bawa penelitian hubungan pengetahuan rias dengan penggunaan kosmetika sesuai.

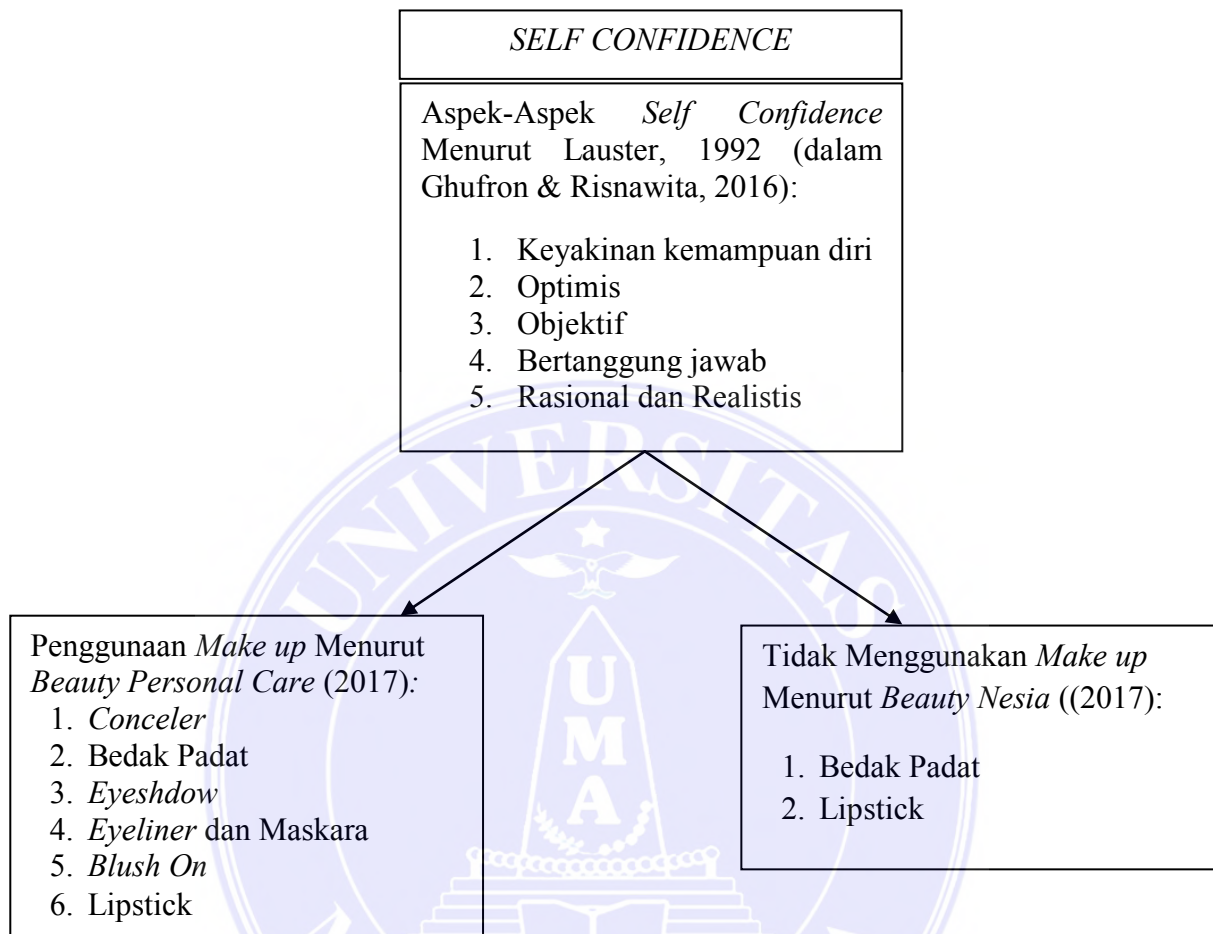
Penelitian Pramuningtyas (2007), “Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah” menunjukkan bahwa yang menggunakan kosmetika wajah sedikit adalah 73,30 kemudian subjek yang menggunakan kosmetika wajah sedang adalah 72,96 dan yang menggunakan kosmetika wajah banyak 71,65. Berdasarkan

hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri pada remaja putrid dilihat dari pemakaian kosmetika wajah. Secara umum siswi yang menggunakan make up sedikit, sedang dan banyak memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang.

Berdasarkan kesimpulan diatas menurut beberapa penelitian mengatakan bahwa penggunaan make up sangat berpengaruh bagi remaja. Make up juga membuat remaja lebih meningkatkan *self confidence* dengan dirinya sendiri, dan tuntutan *make up* yang digunakan pada remaja merupakan pengaruh dari teman, orang tua, beauty vlogger, dan tuntutan dalam pekerjaan dan remaja yang sudah pubertas memiliki rasa ketertarikan pada lawan jenis membuatnya untuk mempercantik diri.



## E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat disusun dari penelitian ini bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara *self confidence* pada pengguna *make up* dan tidak menggunakan *make up* pada remaja putri. Dengan asumsi lebih tinggi *self confidence* pada pengguna *make up* daripada yang tidak menggunakan *make up*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan alat bantu statistic sebagai paling utama dalam memberikan gambaran atau peristiwa atau gejala, baik statistic deskriptif maupun statistic inferensial dengan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Penelitian ini bertujuan untuk melihat *self confidence* (variabel tergantung) pada remaja akhir dilihat dari penggunaan make-up dan tidak menggunakan make-up (variabel bebas).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabeltergantung. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel tergantung. Sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas (Creswell, 2012).

Variabel Bebas ( $x_1$ ) : Penggunaan *Make up*

( $x_2$ ) : Tidak Menggunakan *Make up*

Variabel Terikat ( $y$ ) : *Self Confidence*

### C. Defenisi Operasional

Variabel harus didefenisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

#### 1. *Self Confidence*

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Dalam pengumpulan data melalui aspek-aspek pada teori Lauster, 1992 (dalam Ghufron & Risnawita, 2016), ialah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

#### 2. Penggunaan *Make up* dan Tidak Menggunakan *Make up*

*Make up* merupakan alat yang memiliki kekuatan merubah penampilan wajah, menciptakan suatu citra, sekaligus menaikkan rasa percaya diri, membuat yang memakai senang dengan dirinya sendiri. Dalam pengumpulan data melalui ciri-ciri penggunaan *make up* menurut *Beauty Personal Care* (2017) ialah *Concelor*, bedak padat, *eyeshdow*, *eyeliner*, *mascara*, *blush on* dan *lipstic*. Sedangkan dalam pengumpulan data melalui ciri-ciri tidak menggunakan *make up* Menurut *Beauty Nesia* (2017) ialah bedak padat dan *lipstick*.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik



tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan defenisi di atas maka yang disebut populasi adalah subjek yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak fakultas Psikologi Universitas Medan Area dapat diketahui bahwa jumlah seluruh mahasiswi fakultas psikologi stambuk 2016 kampus 1 dan kampus 2 adalah 309 orang.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 orang mahasiswi kampus 1 dan 2.

### E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sample. Menurut Sugiyono (2016) purposive sampel adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun karakteristik sampel sebagai berikut:

1. Usia 18-22 tahun remaja putri
2. Mahasiswi Fakultas Psikologi UMA Stambuk 2016 Kampus 1 dan Kampus 2
3. Pengguna Make up dan Tidak Menggunakan Make up

### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam penyusunan sebuah penelitian tanpa adanya data, tidak mungkin akan terbentuk sebuah penelitian.

Sebuah penelitian memerlukan data-data yang akurat saat berada dilapangan untuk menyakini bahwa laporan ini memang benar adanya dan sesuai dengan masalah yang terjadi dilapangan saat ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini model skala likert atau metode rating yang dijumlahkan (*method summated ratings*) yaitu metode penskalaan yang berorientasi pada respon. Dimana peneliti menggunakan alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada dua skala yaitu, penggunaan *make up* dan tidak menggunakan *make up* dan *self confidence*.

#### 1. Penggunaan *Make up*

Pemakaian kosmetika wajah akan diukur dengan menggunakan skor angket pemakaian kosmetika wajah yang dirancang oleh peneliti yang fungsinya untuk mengetahui seberapa seringnya menggunakan *make up* dan tidak menggunakan *make up* pada wajah.

Untuk skala pada penggunaan *make up* dan tidak menggunakan *make up* menggunakan *screening* yaitu dengan pilihan *conceler*, bedak padat, *eyeshdow*, *eyeliner*, maskara, *blush on* dan lipstick. Dengan pilihan lebih dari 3 menggunakan *make up* atas termasuk remaja yang menggunakan *make up* sedangkan jika memilih pilihan dibawah 3 termasuk dengan tidak menggunakan *make up*.

#### 2. Skala *Self Confidence*

Skala *self confidence* disusun dengan mengacu pada aspek-aspek *self confidence* menurut Luster (dalam Ghufroon & Risnawati, 2016). Aspek-aspek tersebut ialah keyakinan kemampuan diri yaitu diri sikap positif seseorang tentang dirinya, Optimis yaitu orang yang memandang

permasalahan sesuatu sesuai dengan kebenaran bertanggung Jawab, Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala permasalahan, Rasional yaitu analisis terhadap sesuatu masalah.

Untuk skala diberikan kategori lima jawaban. Masing-masing item akan diberi penilaian 4, 3, 2, 1 untuk S (Selalu) nilai 4, SS (Sangat Sering) nilai 3, JR (Jarang) nilai 2, TP (Tidak Pernah) nilai 1 untuk jawaban subjek pada item yang bersifat favorabel. Sebaliknya, untuk pernyataan yang bersifat unfavourabel akan digunakan penilaian 1, 2, 3, 4 untuk S (Selalu) nilai 1, SS (Sangat Sering) nilai 2, JR (Jarang) nilai 3, TP (Tidak Pernah) nilai 4.

**Tabel 3.1**

**Skor untuk pernyataan Skala *Self Confidence***

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Selalu (S)	4	Selalu (S)	1
Sangat Sering (SS)	3	Sangat Sering (SS)	2
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

**G. Uji Analisi Data**

Menurut Arikunto (1997), data dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidak benarnya data, instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable.

## 1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2004). Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Ket:

t : t hitung

$\bar{x}$  : rata-rata sampel

$\mu_0$  : rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

S : standart deviasi sampel

n : jumlah sampel

## 2. Realibilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah t-test sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_t^2 \partial}{\partial_t^2} \right)$$

Ket:

$r_{11}$  : realibilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum_t^2 \partial$  : jumlah varians skor tiap item

$\partial_t^2$  : varians total

## H. Metode Analisi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS dan T-Test digunakan untuk mengukur “Perbedaan Antara *Self Confidence* Pada Pengguna *Make up* dan Tidak Pengguna *Make up* Pada Remaja Putri”. Uji statistic dilakukan dengan menggunakan SPSS.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan bahwasannya sebagai berikut :

1. Ada perbedaan antara *self confidence* pada penggunaan *make up* dan tidak menggunakan *make up* pada remaja putri hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan uji t-test = 0.761 ; p = 0,003, berarti  $p > 0,050$ .
2. Hipotetik dan empirik pada penggunaan *make up*, dengan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 107,5 sedangkan nilai rata-rata empirik sebesar 136,29 dengan standart deviasi sebesar 9,818.
3. Hipotetik dan empirik yang tidak menggunakan *make up*, dengan nilai rata-rata empirik 107,70 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 107,5 dengan nilai standart deviasi sebesar 9,020.

#### B. Saran

Penelitian ini merupakan salah satu wujud untuk memperkaya wacana pada konteks keilmuan. Usaha kearah ini perlu terus dikembangkan guna menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian-

penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Saran kepada Remaja Putri

Diharapkan kepada remaja putri mampu meningkatkan *self confidence* dengan menggunakan *make up* untuk menampilkan kesan menarik ketika bertemu dengan orang lain. Agar seseorang yang melihat kita pertama kali dengan tampilan menarik, dapat membuat orang lain nyaman dan senang ketika berbicara.

2. Saran kepada lembaga psikologi

Mengadakan pelatihan kepada fakultas psikologi terkait *self confidence* gunanya agar mahasiswi fakultas psikologi lebih memperhatikan penampilannya untuk bertemu dengan orang-orang yang memerlukan bantuan.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih menekankan tentang teori yang lebih banyak dan mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan *self confidence* dalam penggunaan *make up* dan tidak menggunakan *make up* seperti faktor konsep diri, harga diri dan pengalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, De Barba. (2001). *Confidence. Percaya Diri : Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : Gramedia.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Artikel Jendela Lisa. (2018). *Fungsi Make up di Tinjauan dari Psikologis*.
- Azwar, Saifudin. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Beauty Personal Care*. (2017). Diakses pada 28 Februari 2019 dari [beapcare.blogspot.com](http://beapcare.blogspot.com).
- Beauty Nesia*, (2017). Diakses pada tanggal 28 Februari 2019
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. (2005). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Djajadisastra. (2005). *Teknologi Kosmetik Tangerang: Departemen Farmasi FMIPA Universitas Indonesia*.
- Elianti, Lita Donna & Pinasti, Indah Sri. (2017). *Makna Penggunaan Make-up Sebagai Identitas Diri*. Universitas Negeri Yogyakarta. Journal Pendidikan Sosiologi.
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, Rini S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hysocc. (2014). Tata Rias Wajah. Wikipedia [on-line]. Diakses pada 17 Januari 2019 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Tata-Rias-Wajah>.
- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2007). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Erlangga.
- Kumara, A. (2011). Study Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas : The Test of Self Confident. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Lauster, Peter. (2001). *Tes Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahmudha, Imam. (2017), “ Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Cosplayer Medan (COSMED)”, Medan: Skripsi Psikologi



- Monks, F. J. & Knoers, A. M. P. (2002). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Noviana, Mila & Susianti, Yasmi Teni. (2015). *Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari Dengan Penggunaan Kosmetik Tata Rias Wajah di SMKN. 3 Klaten*. Prodi PKK FKIP UST.
- Paningkiran, Halim. (2016). *Make-Up Karakter Untuk Televisi & Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Dian Permata. (2017). *Beauty Nesia*. Diakses pada 28 Februari 2019 dari [m.beautynesia.id](http://m.beautynesia.id).
- Santrock, John W. (2003). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Erlangga.
- Setiadi, J. N. (2003). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Kencana..
- Smet, B. (1994). *Psikologi; Kesehatan*. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pasadina, Dini. (2015). *Analisis Perilaku Pemakaian Kosmetika Rias Wajah (Dekoratif) Pada Remaja Pubertas*. Universitas Negri Jakarta.
- Pramuningtyas , Woro Andani. (2007), “Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetika Wajah”. Yogyakarta: Skripsi Psikologi..
- Tasmara, T (2002), *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta : Gema Insani
- Yuwanto, L. (2010, Desember). Fungsi Make up Dari Tinjauan Psikologi. Universitas Surabaya [on-line]. Diakses pada tanggal 17 Januari 2019 dari [http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles\\_detail/12/Fungsi-Make--Up-Dari-Tinjauan-Psikologi.html](http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/12/Fungsi-Make--Up-Dari-Tinjauan-Psikologi.html).

L

A

M

P

I

R

A

N

A

A



**Skala Penelitian *Self Confidence***

## KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudari di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi

Pertama –tama kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaannya membantu kami untuk memberi pilihan jawaban pada pernyataan kuesioner yang diajukan. Kami sangat menjamin kerahasiaannya dan tidak perlu ragu untuk menjawabnya, karena hal ini dibutuhkan hanya untuk keperluan ilmiah semata dan tidak mempunyai efek lain terhadap eksistensinya.

Tujuan kami mengadakan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi. Setiap jawaban tidak ada yang salah selama sesuai dengan keberadaan dari Saudari. Oleh karena itu, kami mohon untuk memberikan pilihan jawaban yang sejujur-jujurnya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sesuai dengan hasil yang diharapkan.

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (boleh inisial)
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Penggunaan Make up : Tidak Menggunakan Make up
  - a. *Conceler* :  a. Bedak Padat :
  - b. Bedak Padat :  b. Lipstick :
  - c. *Eyeshdow* :
  - d. *Eyeline* dan Maskara :
  - e. *Blush on* :
  - f. Lipstick :

### PETUNJUK PENGISISAN

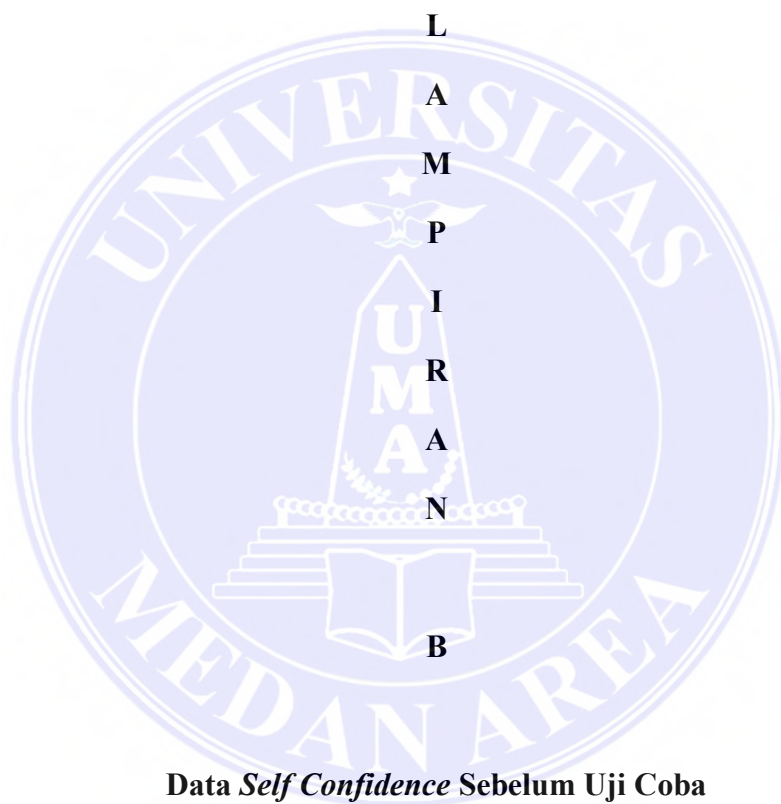
1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudari
2. Beritanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan saudari
  - S : Bila pernyataan tersebut selalu saudari alami
  - SR : Bila pernyataan tersebut sering saudari alami
  - JR : Bila pernyataan tersebut jarang saudari alami
  - TP : Bila pernyataan tersebut tidak pernah anda alami
3. Semua pernyataan mohon diisi. Usahakan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan

4. Seluruh jawaban yang ada diberikan tidak ada yang salah, oleh karna itu jawablah semua pernyataan dengan keadaan saudara sesungguhnya  
Terima kasih atas kerjasamanya dan selamat mengerjakan.

No.	Pernyataan	S	SR	JR	TP
1.	Ketika menggunakan make up di wajah saya bisa melakukannya dengan baik				
2.	Lipstick membuat saya lebih percaya diri tampil di depan umum				
3.	Saya suka menggunakan berbagai brand make up				
4.	Bersedia mengganti make up teman saya yang rusak				
5.	Mempertimbangkan saran orang lain dengan baik tentang make up yang akan dibeli				
6.	Ketika bersama teman, saya memperlihatkan tutorial make up yang bagus				
7.	Ketika tampil didepan umum saya berusaha menampilkan diri dengan sempurna				
8.	Suka menyatakan pendapat bermake up yang digunakan orang lain				
9.	Berlebihan menggunakan make up membuat saya dianggap terlalu dewasa				
10.	Berusaha tidak mudah terpengaruh untuk membeli ketika ada make up keluaran terbaru				
11.	Make up yang tebal membuat saya tampil cantik				
12.	Merasa yakin jika lipstick adalah kebutuhan utama saya				
13.	Menghargai orang lain yang memberi masukan terhadap penggunaan make up yang bagus				
14.	Make up yang terlalu tebal membuat saya sering diejek teman-teman				
15.	Selalu mencari informasi tentang make up yang akan dibeli				
16.	Jika make up yang digunakan orang lain lebih bagus saya akan memujinya				
17.	Mampu memberikan masukan terhadap cara bermake up dengan orang lain				
18.	Sebaiknya mencari informasi yang benar tentang make up yang akan digunakan				
19.	Meski wajah berjerawat saya tetap				

	menggunakan make up				
20.	Termasuk tipe yang susah percaya terhadap penawaran make up yang murah				
21.	Ketika teman membicarakan bentuk make up yang digunakan saya begitu antusias				
22.	Berusaha bermake up secara natural agar dipuji				
23.	Bersedia menerima saran dari orang lain bagaimana penggunaan eye shadow dan eye linier yang bagus				
24.	Saya hanya tersenyum ketika orang lain membicarakan cara bermake up saya				
25.	Make up membuat wajah saya terlihat menawan				
26.	Jika teman saya berbisik-bisik dibelakang, artinya make up yang digunakan tidak bagus				
27.	Merasa bahwa kemampuan bermake up saya sangat rapid an cantik				
28.	Percaya bahwa make up membuat <i>self confidence</i> saya berani tampil di depan umum				
29.	Berusaha membuat orang lain senang dengan make up yang digunakan				
30.	Tidak merasa malu bertanya kepada orang lain tentang make up yang dibeli				
31.	Sulit untuk menggunakan make up untuk terlihat cantik				
32.	Merasa pucat jika tidak menggunakan lipstick ketika keluar				
33.	Sering menghamburkan uang untuk membeli make up terbaru				
34.	Menolak mengganti make up yang telah saya rusakin				
35.	Tidak menerima saran apapun dari teman saat membeli make up				
36.	Terkadang sulit bagi saya untuk berbagai tips bermake up dengan teman				
37.	Saya merasa penampilan saya kurang menarik dibandingkan orang lain				
38.	Ragu untuk menyatakan pendapat tentang cara bermake up orang lain				
39.	Merasa senang make up membuat saya dewasa daripada usia saya				
40.	Tidak peduli merk make y papa yang ditawarkan tetap membelinya				
41.	Make up yang terlalu tebal membuat saya				

	minder				
42.	Merasa tidak yakin ketika tidak menggunakan lipstick diluar rumah				
43.	Sulit untuk menghargai pendapat orang lain yang mengkritik make up saya				
44.	Sulit menerima hukuman atas masalah yang saya lakukan sendiri				
45.	Senang memberikan review palsu tentang make up yang ingin dibeli orang lain				
46.	Tidak suka memuji hasil make up orang lain ketika lebih bagus				
47.	Merasa minder ketika orang lain member masukan tentang menggunakan make up yang lebih bagus				
48.	Kurang percaya atas informasi make up yang diberikan orang lain				
49.	Sering dicibir teman ketika menggunakan make up untuk menutupi jerawat				
50.	Walaupun make up murah, saya malas untuk membelinya				
51.	Sering malas mendengarkan jika teman saya berbicara tentang make up saya				
52.	Tidak siap diremehkan oleh orang lain yang menggunakan make up yang lebih bagus				
53.	Merasa malu jika tidak menggunakan eye shadow dan eyeliner				
54.	Kadang-kadang merasa sedih ketika orang lain membicarakan mak up saya gunakan				
55.	Walaupun make up murah, saya enggan untuk membelinya				
56.	Merasa tersinggung apabila teman-teman saya suka berbisik dibelakang				
57.	Saya kurang yakin dengan kemampuan bermake up yang dimiliki				
58.	Merasa sulit untuk tidak menggunakan make up ketika berhadapan dengan orang banyak				
59.	Tetap menggunakan make up ketika orang lain menggap jelek make up saya				
60.	Saya malu bertanya kepada orang lain karna akan ditertawakan dan diejek				



L

A

M

P

I

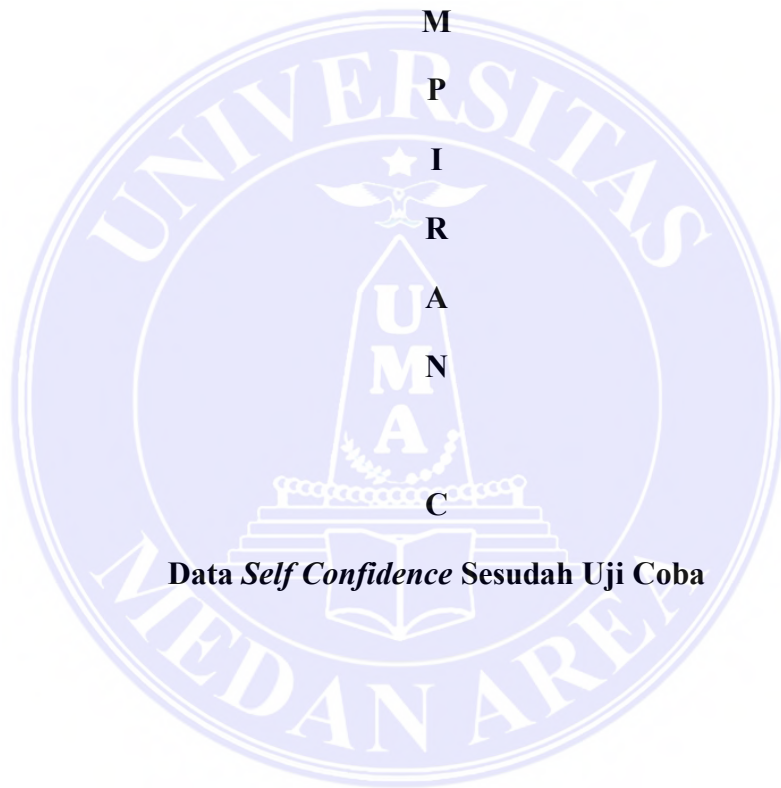
R

A

N

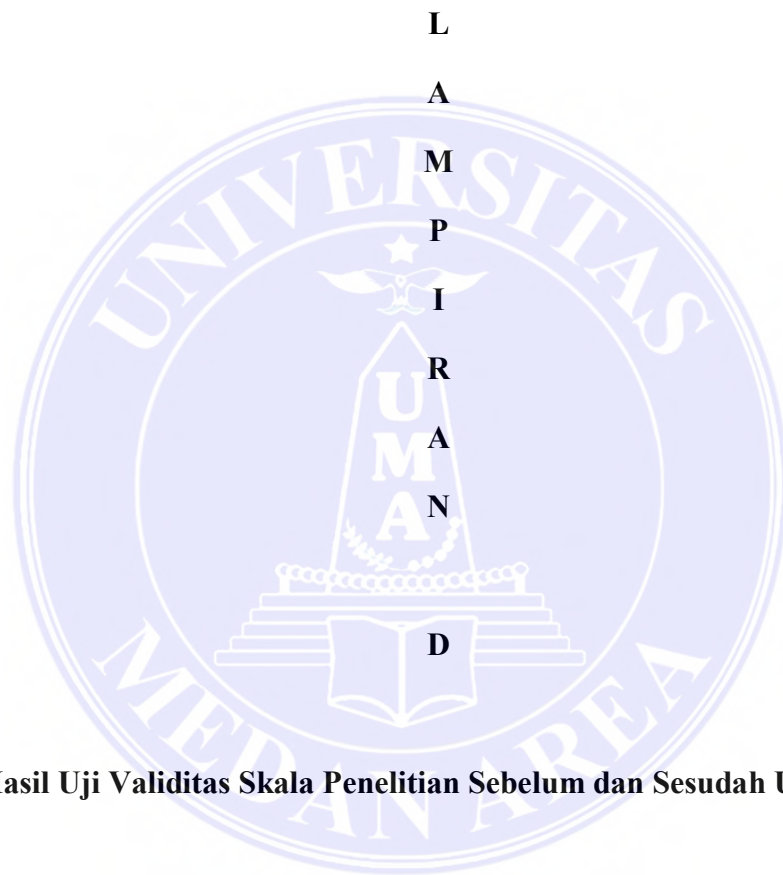
A

C



**Data Self Confidence Sesudah Uji Coba**





L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
D

## Hasil Uji Validitas Skala Penelitian Sebelum dan Sesudah Uji Coba

## Reliability

### Skala *Self Confidence* Pengguna Make Up Sebelum Uji Coba

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	60

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	15,50	8,803	30
VAR00002	2,90	1,094	30
VAR00003	2,83	,699	30

VAR00004	3,07	,980	30
VAR00005	3,07	,691	30
VAR00006	2,43	1,194	30
VAR00007	2,80	,887	30
VAR00008	2,90	,885	30
VAR00009	2,33	1,213	30
VAR00010	2,60	,968	30
VAR00011	2,63	,928	30
VAR00012	2,83	1,117	30
VAR00013	2,80	,925	30
VAR00014	2,73	1,202	30
VAR00015	2,87	,860	30
VAR00016	2,80	,887	30
VAR00017	2,90	1,062	30
VAR00018	2,47	,973	30
VAR00019	2,83	,791	30
VAR00020	2,97	,964	30
VAR00021	3,07	,907	30
VAR00022	2,63	1,098	30
VAR00023	2,90	,712	30
VAR00024	2,70	,915	30
VAR00025	2,67	,959	30
VAR00026	2,50	1,167	30
VAR00027	2,90	,923	30
VAR00028	2,83	1,053	30

VAR00029	2,80	,887	30
VAR00030	2,40	,855	30
VAR00031	2,33	,994	30
VAR00032	2,97	,964	30
VAR00033	2,87	,900	30
VAR00034	2,83	,913	30
VAR00035	2,93	,907	30
VAR00036	2,90	,995	30
VAR00037	2,77	,728	30
VAR00038	2,97	,850	30
VAR00039	3,00	,983	30
VAR00040	2,63	,999	30
VAR00041	2,83	,874	30
VAR00042	2,97	,999	30
VAR00043	2,30	,952	30
VAR00044	2,70	,837	30
VAR00045	2,90	,960	30
VAR00046	2,87	1,008	30
VAR00047	2,87	,900	30
VAR00048	2,70	,837	30
VAR00049	3,20	,714	30
VAR00050	2,80	1,031	30
VAR00051	3,10	,923	30
VAR00052	2,63	,999	30
VAR00053	2,73	,907	30

VAR00054	2,70	1,022	30
VAR00055	2,93	,980	30
VAR00056	2,57	1,006	30
VAR00057	3,33	,661	30
VAR00058	2,73	1,172	30
VAR00059	2,57	1,104	30
VAR00060	2,23	1,040	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	166,63	582,102	-,320	,921
VAR00002	179,23	492,875	,612	,746
VAR00003	179,30	513,528	,308	,756
VAR00004	179,07	508,892	,315	,754
VAR00005	179,07	522,202	,035	,760
VAR00006	179,70	505,803	,308	,754
VAR00007	179,33	516,782	,154	,758
VAR00008	179,23	516,116	,171	,758
VAR00009	179,80	500,441	,403	,751
VAR00010	179,53	497,706	,582	,748
VAR00011	179,50	504,603	,439	,752
VAR00012	179,30	503,390	,382	,752
VAR00013	179,33	502,920	,482	,751
VAR00014	179,40	549,283	-,479	,774

VAR00015	179,27	524,547	-,038	,762
VAR00016	179,33	496,092	,681	,747
VAR00017	179,23	513,771	,184	,757
VAR00018	179,67	505,954	,385	,753
VAR00019	179,30	509,114	,393	,754
VAR00020	179,17	487,178	,838	,742
VAR00021	179,07	521,926	,025	,760
VAR00022	179,50	485,086	,775	,742
VAR00023	179,23	518,392	,150	,758
VAR00024	179,43	502,185	,506	,750
VAR00025	179,47	503,982	,438	,752
VAR00026	179,63	492,999	,568	,747
VAR00027	179,23	505,702	,415	,752
VAR00028	179,30	496,700	,553	,748
VAR00029	179,33	507,747	,381	,753
VAR00030	179,73	507,168	,412	,753
VAR00031	179,80	513,269	,211	,756
VAR00032	179,17	519,385	,079	,759
VAR00033	179,27	507,720	,376	,753
VAR00034	179,30	497,872	,615	,748
VAR00035	179,20	508,579	,351	,754
VAR00036	179,23	495,909	,607	,747
VAR00037	179,37	513,620	,392	,756
VAR00038	179,17	517,385	,146	,758
VAR00039	179,13	529,982	-,159	,765

VAR00040	179,50	500,052	,508	,750
VAR00041	179,30	513,803	,232	,756
VAR00042	179,17	505,109	,393	,752
VAR00043	179,83	496,902	,612	,748
VAR00044	179,43	496,254	,720	,747
VAR00045	179,23	496,737	,611	,748
VAR00046	179,27	506,271	,363	,753
VAR00047	179,27	504,685	,452	,752
VAR00048	179,43	547,840	-,632	,772
VAR00049	178,93	514,202	,380	,756
VAR00050	179,33	495,540	,592	,747
VAR00051	179,03	505,137	,429	,752
VAR00052	179,50	502,741	,447	,751
VAR00053	179,40	512,317	,259	,756
VAR00054	179,43	493,151	,652	,746
VAR00055	179,20	525,407	-,058	,762
VAR00056	179,57	491,495	,701	,745
VAR00057	178,80	508,717	,490	,753
VAR00058	179,40	505,697	,317	,753
VAR00059	179,57	502,806	,399	,752
VAR00060	179,90	500,093	,486	,750

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
182,13	523,775	22,886	60

## Skala *Self Confidence* Pengguna Make Up Sesudah Uji Coba

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	105	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	105	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	43

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
sc1	3.19	.972	105
sc2	2.67	1.071	105
sc3	2.30	1.234	105
sc4	2.41	1.149	105
sc5	2.56	1.143	105
sc6	2.64	1.093	105
sc7	1.86	1.023	105
sc8	3.09	.942	105
sc9	3.19	.748	105
sc10	3.24	.838	105
sc11	3.31	.858	105
sc12	2.08	1.007	105
sc13	2.88	1.044	105
sc14	2.92	1.016	105



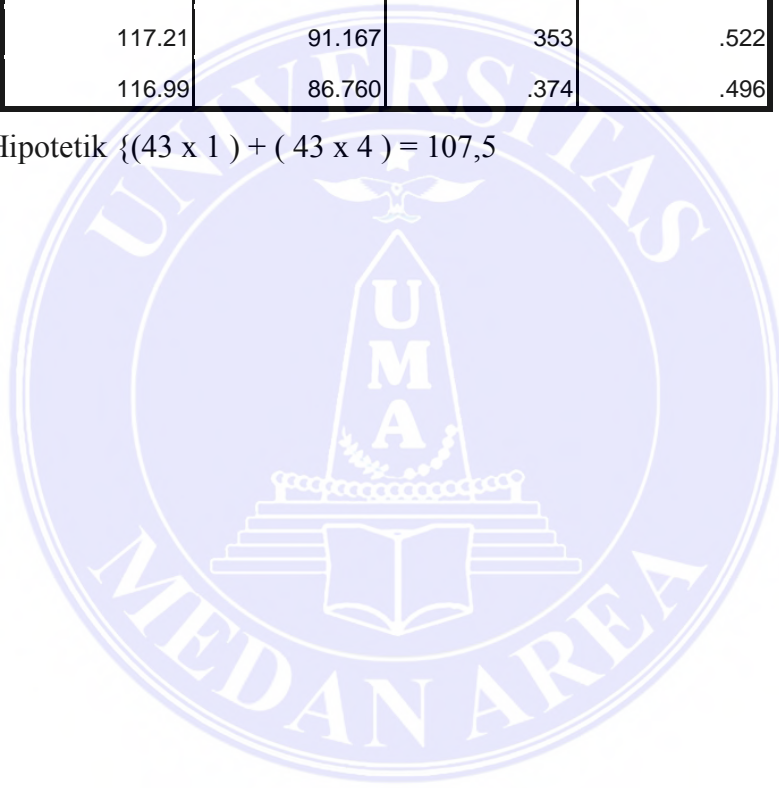
sc15	2.67	1.053	105
sc16	2.84	.900	105
sc17	2.15	1.108	105
sc18	2.60	1.006	105
sc19	2.77	1.002	105
sc20	2.77	1.058	105
sc21	2.92	1.016	105
sc22	2.94	1.008	105
sc23	3.13	1.075	105
sc24	3.20	.914	105
sc25	2.92	1.098	105
sc26	2.70	.999	105
sc27	3.00	1.028	105
sc28	2.66	1.090	105
sc29	2.84	1.030	105
sc30	2.87	1.101	105
sc31	3.11	1.095	105
sc32	3.10	1.082	105
sc33	3.06	1.008	105
sc34	3.10	1.015	105
sc35	2.69	1.086	105
sc36	2.70	1.057	105
sc37	2.69	1.041	105
sc38	2.73	1.040	105
sc39	2.62	1.023	105
sc40	2.42	1.036	105
sc41	2.61	1.042	105
sc42	2.85	1.045	105
sc43	3.07	1.040	105

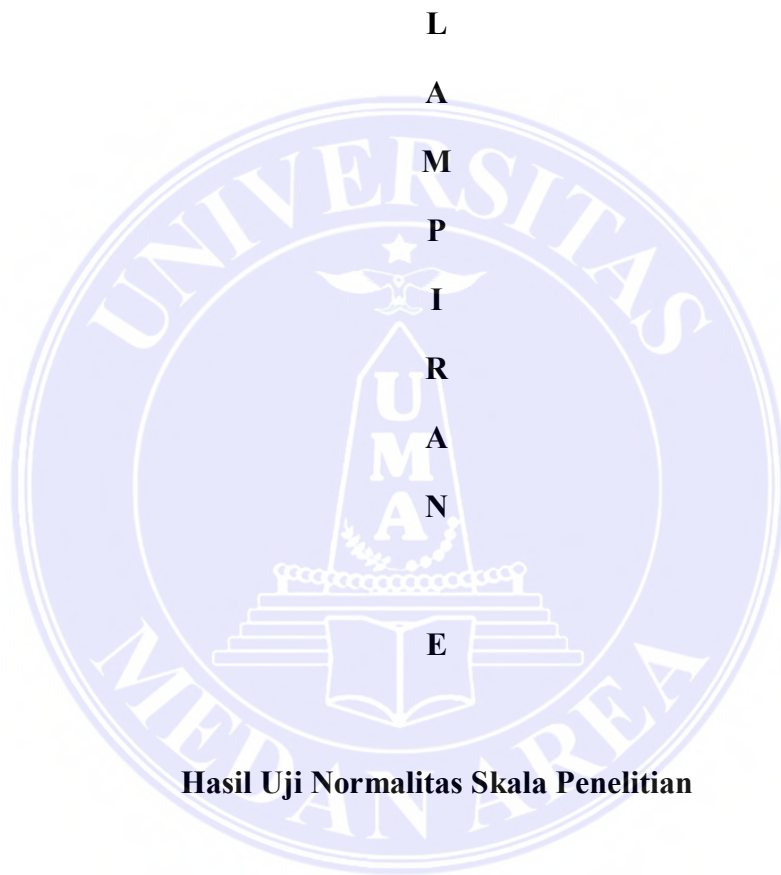
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sc1	116.87	86.482	.309	.493
sc2	117.39	88.394	.383	.507
sc3	117.75	89.130	.324	.515
sc4	117.65	86.961	.336	.500
sc5	117.50	88.368	.371	.509
sc6	117.42	89.053	.347	.511
sc7	118.20	93.238	.356	.533
sc8	116.97	88.432	.307	.504
sc9	116.87	88.040	.386	.498
sc10	116.82	84.880	.364	.480
sc11	116.74	85.962	.383	.487
sc12	117.98	89.577	.332	.512
sc13	117.18	89.938	.309	.515
sc14	117.13	87.790	.325	.502
sc15	117.39	89.817	.314	.515
sc16	117.22	87.230	.388	.496
sc17	117.90	92.587	.322	.531
sc18	117.46	88.385	.396	.505
sc19	117.29	85.821	.336	.490
sc20	117.29	85.052	.358	.486
sc21	117.13	85.232	.363	.486
sc22	117.11	90.948	.339	.520
sc23	116.92	86.706	.367	.497
sc24	116.86	84.720	.336	.481
sc25	117.13	86.751	.359	.498
sc26	117.35	88.788	.375	.507
sc27	117.06	89.170	.350	.510
sc28	117.40	90.992	.347	.522
sc29	117.22	86.827	.373	.496
sc30	117.19	86.194	.386	.494
sc31	116.94	85.324	.332	.489

sc32	116.95	85.142	.345	.487
sc33	117.00	84.615	.301	.482
sc34	116.96	87.422	.345	.500
sc35	117.37	90.716	.333	.520
sc36	117.36	91.291	.359	.523
sc37	117.37	88.678	.374	.508
sc38	117.32	90.856	.337	.520
sc39	117.44	87.172	.357	.498
sc40	117.64	87.618	.330	.501
sc41	117.45	87.115	.355	.499
sc42	117.21	91.167	.353	.522
sc43	116.99	86.760	.374	.496

Mean Hipotetik  $\{(43 \times 1) + (43 \times 4)\} = 107,5$



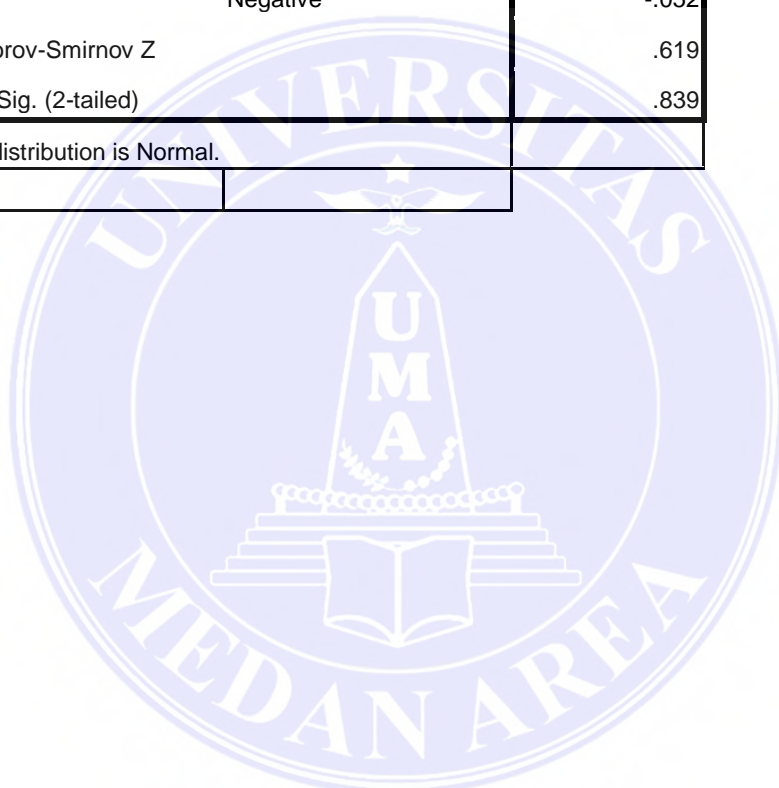


## Hasil Uji Normalitas Skala Penelitian

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self confidence
N		105
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	117.06
	Std. Deviation	9.443
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.839
a. Test distribution is Normal.		



L

A

M

P

I

R

A

N

A

F



## Hasil Uji Homogenitas dan *t-test* Skala Penelitian

## T-Test

Group Statistics

Klpk		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
self confidence	pengguna makeup	57	136.29	9.818	3.300
	tidak menggunakan make up	48	107.70	9.020	1.302

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
self confidence	Equal variances assumed	1.014	.316	.761	103	.003	1.410	1.854	-2.266	5.086
	Equal variances not assumed			.766	102.193	.003	1.410	1.840	-2.240	5.060



**Surat Keterangan Bukti dan Selesai Penelitian**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 07/FPSI/01.10/VI/2019  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 Juni 2019

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area  
Jl. Kolam No.1 Medan Estate  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

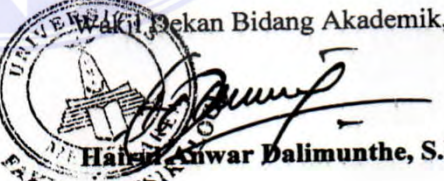
Nama : Chyntia Laowe  
NPM : 15 860 0229  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Self Confidence pada Penggunaan Make Up dan Tidak Menggunakan Make Up pada Remaja Putri*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Hani Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

## **SURAT KETERANGAN** **Nomor : 2205/UMA/B/01.7/VII/2019**

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Chyntia Laowe ✓  
No. Pokok Mahasiswa : 15 860 0229  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi **"Perbedaan Self Confidence pada Penggunaan Make Up dan Tidak Menggunakan Make Up pada Remaja Putri"**.

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 19 Juli 2019.

an Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



*[Signature]*  
Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi
2. File